DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK DI SEKOLAH SASNUPATAM, PATTANI SELATAN, THAILAND

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Sofian Samad
16422197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FALKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESI

YOGYAKARTA
2020

DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK DI SEKOLAH SASNUPATAM, PATTANI SELATAN, THAILAND

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Sofian Samad
16422197

Pembimbing:
Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FALKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Sofian Samad
NIM	: 16422197
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Dampak Kontrol Militer Terhadap proses Pendidikan Islam Dalam Konflik di Sekolah Sasnupatam, Pattani Selatan, Thailand.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Sk ripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 Juli 2020

Penulis,

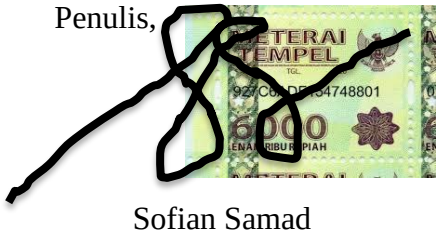

Sofian Samad

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	17 September 2020
Nama	:	SOFIAN SAMAD
Nomor Mahasiswa	:	16422197
Judul Skripsi	:	Dampak Kontrol Militer terhadap Proses Pendidikan Islam dalam Konflik di Sekolah Sasnupatam, Pattani Selatan, Thailand

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji I
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Penguji II
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Pembimbing
Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Yogyakarta, 17 September 2020

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa	: Sofian Samad
NIM	: 16422197
Judul Skripsi	: Dampak Kontrol Militer Terhadap proses Pendidikan Islam Dalam Konflik di Sekolah Sasnupatam, Pattani Selatan, Thailand.

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unversitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Juli 2020

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi** 3 Juli 2020

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5845/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019 pada tanggal 20 Desember 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama	: Sofian Samad
NIM	: 16422197
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Dampak Kontrol Militer Terhadap proses Pendidikan Islam Dalam Konflik di Sekolah Sasnupatam, Pattani Selatan, Thailand.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Aree Samad dan Al-marhum Rasyidah yang tidak lelah untuk terus mendoakan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini

Kedua kakak saya Al-marhum H. Qosyim dan Sainab yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Adik saya Areeya dan Nurraihan yang menjadi salah satu alasan saya untuk menyelesaikan skripsi ini

Serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doanya hingga skripsi ini bisa selesai

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (QS, Alinsyiraah 94: 5)

“KESULITAN DAN HAMBATAN BUKAN ALASAN UNTUK TIDAK BELAJAR”

Kesulitan dan Hambatan dalam Belajar Bukan Sebagai Alasan yang Harus diungkapkan Oleh Seorang Pendidikan, Karena Semua Hambatan Yang Datang Adalah Sesuatu Dorongan bagi kita.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berpikir dan memberi inspirasi kepada saya untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini saya telah berusaha dengan semaksimal mungkin dan segala upaya untuk menyelesaikannya. Namun, tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak dapat terwujud. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah banyak memberi sumbangan kepada saya dalam rangka menulis laporan ini. Mereka adalah:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. M. Tamyiz Mukharam, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan berkenan memberi bimbingan dan arahan sejak penyusunan proposal skripsi hingga tugas akhir sehingga tercapai dengan baik.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi bekal ilmu kepada saya.
6. Ayah dan Ibu tercinta , Aree dan Al-marhum Rasyidah atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan.
7. Kedua kakak dan adik saya Al-marhum Qosyim, dan Sainab, yang selalu memberikan dukungan dan doa.
8. Dr. Ahmad Kamal Weamusa Selaku Guru saya dan selaku kepala sekolah Sasnupatam, sebagai orang yang memberi kesempatan untuk saya studi di Indonesia.
9. Guru-guru Sasnupatam Di Patani. Terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi, Adel, Affan, Syafiq, Bukhoree, Nideen dan Sohabat Patani, dengan saran-saran dan bantuan kerja samanya selama kita mengerjakan skripsi hingga skripsi ini terselesaikan
11. Konsultan skripsi Faisal Saleh dan Sohabat Patani yang telah banyak membatu dalam mengerjakan skripsi.
12. Sahabat KKN Pujotirto khususnya unit 35 Ponowaren yang telah menemani KKN selama sebulan dan telah memberi dukungan dan doanya.
13. Sahabat SIXTEEN Abil, Sandi, Syafiq, Affan, Adel, Pandu, Noval, Haritsa, Regi, Ridho, Ulfa, Lulu, Mela, Azizah, Nailis, Asfa, Hasanah, Nanda, Wafa yang telah memeberikan dukungan dan doanya
14. Orang baik yang selalu menjadi dorongan kepada hidup saya dan menjadi salah satu alasan untuk selalu memperbaiki diri, meningkatkan kualitas diri saya, semoga Allah melindunginya.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doanya.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dariNya. Dengan kerendahan hati, saya selaku penulis laporan ini memohon maaf kepada seluruh pihak atas kesalahan saya yang disengaja maupun tidak. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 03 Juli 20 20

Sofian Samad

ABSTRAK

DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK DI SEKOLAH SASNUPATAM, PATTANI SELATAN, THAILAND

Oleh:

Sofian Samad

Proses pendidikan adalah sebuah proses humanisasi kepada anak didik yang sedang proses memahami diri dan lingkungan, dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah perlu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan anak belajar dalam suasana yang menyenangkan, mengairahkan, demokratis, dan saling menghargai. Pada umumnya sekolah di Patani biasa dikatakan tidak memenuhi kriteria pedidikan, karena salah satunya adalah adanya kontrol militer yang terjadi di sekolah. Proses pendidikan Islam yang tidak nyaman dengan tindakkan kontrol militer Thailand berdampak kepada siswa dan guru khususnya di Sekolah Sasnupatam, Pattani selatan, Thailand.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, ustaz dan peserta didika sekolah Sasnupatam, Pattani Selatan, Thailand. Objek penelitian berupa dampak kontrol militer yang melakukan kontrol di dalam sekolah. Teknik yang mengunakan dalam menentukan subjek penelitian ini mengunakan teknik *Porposive Sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memeperkuat alasan seseorang menjadi subjek peneletian. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa; 1) dengan kontrol militer dalam sekolah Sasnupatam, sebagian guru marasa tidak ada masalah dengan adanya kontrol militer, tetapi bagi pihak peserta didik yang merasa tidak nyaman dalam adanya kontrol militer, karena mareka yang dapat efek dari kontrol militer secara keseluruhan; 2) dampak positif secara material mendapatkan keuntungan sekolah mendapatkan keyakinan dari pihak kerajaan bahwa sekolah tidak melanggar hukum atau undang-undang sekolah serta mendapatkan anggaran pendidikan. Dapat positif secara psikis yaitu timbul rasa nyaman dengan adanya kontrol militer karena dapat menyeimbangkan antara guru dan militer; 3) dampak negatif secara material seorang guru/ pengajar harus menjelaskan kepada militer dan menghabiskan waktu cukup lama dan berdampak terhadap proses belajar-mengajar di kelas. Dampak negatif secara psikis yaitu berpengaruh terhadap psikis guru dan siswa. Siswa tidak bisa menerima materi sejarah Pattani dan jihad, selain itu ada rasa ketidaknyamanan guru dan siswa dengan alasan kontrol militer tidak tepat jika sasarannya sekolah.

Kata Kunci: Dampak, Kontrol Militer, Proses Pendidikan, Pendidikan Islam

ABSTRACT

The education process is a process of humanization to studentsof understanding themselves and the environment. In the learning procedure, particularly in school, needs to make circumstances and conditions that permit youngsters to learn in a charming, energizing, popularity based, and standard air appreciates. In general, schools in Patani are usually said not to meet educational criteria. One of the causes is the existence of military control that occurs in schools. The process of Islamic education that is not comfortable with the actions of Thai military control has an impact on students and teachers, especially at the Sasnupatam School, southern Pattani, Thailand.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were the principal, Ustadz, and Sasnupatam school students, South Pattani, Thailand. The object of research in the form of the impact of military control that controls the school. The technique used in determining the subject of this study uses the Purposive Sampling technique, which has specific criteria that can strengthen a person's reason for being a research subject—data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that; 1) with military control in Sasnupatam schools, some teachers do not feel there are problems with military control, but for students who feel uncomfortable in the presence of military control, because they can have the effect of overall military control; 2) the positive impact materially has the advantage of getting the school's confidence from the kingdom that the school does not violate laws or school laws and get an education budget. Can be psychologically positive, that is a sense of comfort arises with military control because it can balance between teachers and the military; 3) the material negative impact of a teacher / instructor must explain to the military and spend a considerable amount of time and have an impact on the teaching-learning process in the classroom. Psychologically negative impact that is affecting the psychic teacher and students. Students cannot accept Pattani's historical material and jihad, besides there is a sense of discomfort teachers and students on the grounds of military control is not appropriate if the target school.

Keywords: Impact, Military Control, Educational Process, Islamic Education

DAFTAR ISI

Halaman Judul

HALAMAN PERNYATAAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian dan Mafaat Peneletian 9
D. Sistematis Penulisan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **11**
A. Kajian Pustaka 11
B. Landasan Teori 18
1. Sekolah, Guru, dan Siswa 18
2. Latar Belakang Muncul Konflik di Masyarakat Patani 21
3. Konsep Konflik Militer 22
4. Kontrol Militer 24
5. Bentuk-bentuk Kontrol Militer 27
6. Sejarah Pendidikan Islam di Pattani, Thailand Selatan 30
7. Dampak Kondisi Fisik dan Psikis 33
8. Kondisi Menentukan Kelancaran Proses Pendidikan 35

BAB III METODE PENELITIAN 39
a. Jenis Penelitian 39
b. Tempat dan Lokasi Penelitian 41
c. Informan Penelitian 42
d. Teknik Penentuan Informal 43
e. Teknik Pengumpulan Data 43
f. Keabsahan Data 46
g. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49
A. Proses Penelitian. 49
B. Gambaran Umum Sekolah Sasnupatam, Pattani Thaland Selatan 49
1. Latar Belakang Sekolah Sasnupatam 49
2. Visi 51
3. Misi 52
4. Tujuan 53
5. Kurikulum yang digunakan di *Ma'had at-Tarbiyah* 53
6. Syarat Penerimaan Siswa 55
C. Kontrol Militer di Sekolah Sasnupatam, Pattani Selatan 56
D. Dampak Kontrol Militer Terhadap Proses Pendiidkan Islam 57
1. Dampak Positif 58
a. Dampak Material 58
b. Dampak Psikis 59
2. Dampak Negatif 60
a. Dampak Material 60
b. Dampak Psikis 61

BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67

B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Pendidikan Islam dalam konflik di Thailand Selatan telah berjalan selama 15 tahun (dari 2004 – sekarang).[1] Konflik yang terjadi menjadi dampak pada proses pendidikan Islam, yang mana peneliti sendiri merasa agak terganggu dengan adanya kontrol militer di dalam sekolah. Sedangkan, tugas meliter adalah mempertahankan dan mengontrol wilayah dari musuh yang akan memusnahkan wilayah atau negara tersebut.[2] Tetapi Bukan mengontrol sekolah-sekolah yang ada, sampai mengganggu aktivitas belajar mengajar yang ada di sekolah.

Proses pendidikan adalah sebuah proses humanisasi kepada anak didik yang sedang proses memahami diri dan lingkungan, dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah perlu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan anak belajar dalam suasana yang menyenangkan, mengairahkan, demokratis, dan saling menghargai.[3] Pada umumnya sekolah di Patani biasa dikatakan tidak memenuhi kriteria pedidikan yang dimaksud

[1] Mohas Patani, *Perang dan Damai di Patani*, *Thailand Selatan*, Kiblat, https://www.kiblat.net/2018/09/28/perang-dan-damai-di-patani-thailand-selatan/

[2] Rifki Efendy, "Kedudukan dan Kewewenangan Tentera Nasional Indonesia dalam Pemberantasan Terorisme di Indonesia", Lex Crimen Vol. III/No. 1/ Jan-Mar thn. 2014 hal. 25.

[3] M. Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah*, (Yoykarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 1.

sebelumnya, karena salah satunya adalah adanya kontrol militer yang terjadi di sekolah-sekolah.

Patani bukanlah salah satu provinsi (*Changwad Pattani*) sebagaimana yang digambarkan dalam peta Thailand sekarang, tetapi Patani disini (dengan 't' satu) adalah sebuah negeri kerajaan melayu yang pernah berdaulat pada masa dahulu, memiliki daerah yang terdiri dari provinsi Naratiwat, Yala, Pattani, Setun dan sebagian dari provinsi Songkhla termasuk distrik Tibor, Canak, Natawi dan Sebayor. Wilayah Negeri Kerajaan Melayu Patani tersebut, namun hal tersebut telah dihapus dan tidak diakui oleh dunia Internasional, sehingga patani menjadi salah satu wilayah dari negara Thailand pada tahun 1902 M sampai sekarang.[4]

Menurut Dr. Ahmad Kamal Waemusa salah satu tokoh pendidikan Islam dan sebagai kepala sekolah Sasnupatam terkait dengan sejarah awal mula munculnya pendidikan Islam di Patani, beliau mengatakan bahwa: "Pendidikan Islam di Patani bermula sejak Islam datang dan menetap di Patani yaitu pada abad ke-15, pendidikan Islam bermula dikalangan

[4] Tohirah Saah, "Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand dalam Perpektif Historis", *Skripsi*, (Lampung: Falkultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

masyarakat dengan mempelajari Al-quran, bacaan Al-quran menjadi begian utama yang harus dilalui oleh setiap anggota masyarakat."[5]

Kata Dr. Abdullah, Lc. Sebagai pengajar di Sekolah Sasnupatam menambahkan didalam sejarah bahwa pendidikan Islam mulai dengan membangun pondok-pondok yang mana sebagai institusi tertua di Asia Tengara. Dr. Abddullah mengatakan bahwa:

> "Dari bukti sejarah menunjukan bahwa, pendidikan Islam di Patani adalah dari pondok-pondok yang merupakan institusi tertua di Asia Tenggara, pembentukkan pondok-pondok yang jauh dari kota-kota merupakan peluang bagi mareka untuk belajar agama dengan tinggal di pondok"[6]

Menurut Ustadz Sufiyan Jehami, S.Pd. sebagai guru di sekolah sasnupatam memperkuatkan pernyataan sebelumnya yang disampaikan oleh Dr. Abddull bahwasannya: "Pendidikan agama Islam berasal dari ulama yang dari mekah mengajar umat Islam dengan bentuk pesantren atau terkenal dengan nama pondok, yang mengajar kitab kuning tentang agama materi yang mencakupi ilmu tauhid fikih dan sebagainya."[7]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, pendidikan Islam bermula di tanah melayu yaitu tanah Patani yang mana dibawa oleh para ulama yang berdakwah di Patani dan

[5] Wawancara dengan Bapak Ahmad Kamal Weamusa di Pattani, Thailand , Kepala Sekolah Sasnupatam Patani, pada tanggal 14 Mei 2020 pada jam 5:59 AM.

[6] Wawancara dengan Bapak Abdullah di Pattani, Thailand, Guru Sekolah Sasnupatam Patani, pada tanggal 06 Juni 2020 pada jam 1:57 PM.

[7] Wwancara dengan Ustaz Sufyan Jehami, S.Pd. di Pattani, Thailand, Guru Sekolah Sasnupatam Patani, pada Tanggal 14 Mei 2020 pada jam 5:59 AM.

mengembangkan pendidikan yaitu dengan metode pendidikan trandisional atau lebih dikenal dengan pondok pesanten salaf yang mana didalam institusi tersebut mengajar terkait dengan Alquran dan kitab kuning yang meliputi ilmu tauhid, fiqih, hadits, taswawuf dan lain sebgainya. sehingga pendidikan Islam di Patani sampai seharang ini masih mempertahakan tradisi tersebut. Hal tersebut ditunjukan dengan adanya pondok-pondok salaf di wilayah patani yang masih kental dengan metode pengajaran terdahulu.

Sekolah *At-Tarbiyah* atau sekolah menengah agama Sasnupatam yang terletak di No. 35 mukim 2 bandar daerah Muang, Pattani. Yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sifatnya formal dan dikenal dengan nama pondok Bandar, pertama kali dibangun pada tahun 2470 B / 1927 M. oleh Al-fadil Tuan Guru H. Abdurrasyid bin H. Ismail bin H. Abdurrahman, pondok tersebut terletak di lokasi dalam kampung bandar atau dikenal dengan kampung Bana.

Pada tahun 2472 B (tahun Budha) / 1929 M, sekolah ini berpindah dari kampung bandar ke tempat sekarang yaitu, Muang, Wilayah Pattani yang dipimpin oleh tuan guru H. Mustafa Wan Musa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam proses pendidikan dengan faktor-faktor gangguan dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam di sekolah Sasnupatam Pattani Selatan Thailand.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan tentu sangatlah banyak, maka dari itu peneliti mencoba untuk menjelaskan lebih terperinci terkait factor-faktor tersebut. Maka dari hal tersebut peneliti mengecilkan ruang pemebahasan, agar penelitian ini terfokus pada salah satu masalah yang mempengaruhi perkembangan pendidikan, maka peneliti mengfokuskan pada masalah tindakan kontrol militter Thailand terhadap pendidikan Islam khususnya di sekolah Sasnupatam Pattani, Thailand Selatan.

Dalam Dampak kontrol meliliter Thailand tersebut membuat siswa merasa tergangu dalam proses pembelajaran secera psikis, karena kejadian tersebut membuat siswa dan guru merasa terganggu dan takut oleh kedatangan militer tersebut. Setiap kedatangan militer membuat siswa dan guru merasa ketakutan, karena pada dasarnya militer tugasnya adalah untuk menjaga batas wilayah dan kedaulatan negara. bukan menjaga keamanan dalam lingkungan sekolah sedangkan menurut peneliti sekolah bukan wilayah yang harus dijaga tetapi harus dilindungi itupun jika ada kekacauan atau kerusuahan yang terjadi disekolah.

Hasan Yamadibu seorang aktivis Selatan Thailand mengajukan beberapa hal kepda sidang agung PBB dimana Hasan dapat kesempatan untuk bergabung dalam rapat siding PBB. Menurut Hasan Yamadibu, pemerintah Thailand telah melakukan kebijakan asimilasi pendidikan hingga membuat budaya mereka tergerus. Menurut Hasan, pemerintah Thailand melakukan

asimilasi budaya dengan mengubah nama dan bahasa Patani atau dikenal sebagai Melayu Jawi, Hasan mengatakan bahwa:

> "Thailand tidak memiliki kebijakan untuk mempromosikan dan melindungi identitas dan bahasa kami"

Provinsi Yala, Pattani, Narathiwat, dan sebagian Songkhla di Thailand selatan adalah rumah bagi sekitar dua juta Muslim Melayu yang berbatasan langsung dengan semenanjung Malaysia. Mereka sering menyebut dirinya sebagai Patani. Hasan juga menyampaikan, bahwa pemerintah Thailand melakukan intervensi kurikulum sekolah-sekolah etnis minoritas Patani. Selain itu, Hasan memaparkan bahwa ratusan guru Melayu juga telah ditangkap karena dicurigai mendukung separatis yang ingin memisahkan diri dari Thailand. Personil militer bersenjata juga telah dikirim ke sekolah-sekolah. Situasi ini berbahaya karena menjadikan sekolah sebagai target serangan oleh kelompok oposisi bersenjata.

kata Hasan yang juga, aktivis NGO Bungaraya Group, lembaga yang memiliki fokus pada isu pendidikan. Hasan sebagai perwakilan NGO tersebut meminta pihak pemerintah Thailand menghentikan asimilasi etnis terutama melalui kurikulum sekolah Melayu. Dengan menyatakan bahwa:

"Sekolah dan pondok harus bebas mengembangkan bahasa dan budaya Patani tanpa dicurigai"[8]

Dari hal tersebut menjadi sebuah bukti bahwa, bukan hanya penulis yang merasa tidak adil atas kebijakan pemerintah Thailand yang melakukan tindakkan diskriminasi terhadap pendidikan Islam yang ada di Selatan Thailand. Maka penelitian yang penulis tuliskan adalah salah satu hal yang menjadi faktor diskriminasi terhadap sekolah agama yang berada di Sealatan Thailand.

Sekolah Sasnupatam Pattani, termasuk katagori tindakan diskriminasi yakni, tindakan berupa kontrol militer Thailand di sekolah, fakta tersebut, peneliti mewajibkan diri untuk melakukan penelitian ini, karena judul ini belum lagi diteliti dan perlu diteliti.

Setiap kedatangan militer didalam sekolah, ada yang minta nama dan alamat rumah serta juga dengan nomor telepon dengan tidak mengantahui alasan, kenapa harus minta sesuatu yang bersifat privasi, sedangkan hal tersebut adalah hak bagi siswa, secara tidak langsung siswa sendiri merasa khawatir terhadap perilaku tindakakn militer tersebut dan juga merasa takut terhadap kejadian tersebut. Karena, kemungkinan saja nama yang diminta oleh militer, bisa menjadi tersangka atau mengkambing hitamkan. Dan secara

[8] Pizalo Ghazali Idrus, l, "Selatan Thailnd Mengangkat Isu Diskriminasi di PBB", 2019, https://www.aa.com.tr/id/dunia/aktivis-thailand-selatan-angkat-isu-diskriminasi-di-pbb/1659298., tanggal 14 Desember 2019 pukul 20:00 WIB.

tidak langsung juga seorang siswa sudah merasa tergangu secara psikis dan efeknya terbawa pada proses belajar mengajar yang tidak

Jika kita melihat secara umum masih banyak ganguan meliter Thailand terhadap pendidikan yang ada dipatani, seperti ada militer Thailand masuk dalam sekolah TADIKA (Taman Didikan Kanak-kanak), sebagai salah satu hal yang sering terjadi pada daerah yang disebut daerah konflik. Maka hal tersebut tidak asing lagi bagi guru atau murid yang ada di sana, maka disini penulis hanya mencoba menjelaskan, bahwa masih banyak tindakan militer Thailand yang merusak, mengangu dan mendiskriminasi pendidikan Islam dengan cara melaui berbagai strategi yang sudah dirancanakan oleh pihak pemerintah Thailand sendiri.

Oleh karena itu, Penelitian ini kenapa dilakukan karena peneliti merasa menarik dalam melakukan sebuah penelitian terkait dengan judul **Dampak Kontrol Militer Terhadap Proses Pendidikan Islam dalam Konflik Thailand Selatan.** Proses pendidikan Islam yang tidak nyaman dengan tindakkan kontrol militer Thailand berdampak kepada siswa dan guru khususnya di Sekolah Sasnupatam Pattani. Maka peneliti mewajibkan diri untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi pada warga muslim Melayu Patani yang berada dalam daerah konflik dengan berharap penelitian ini sebagai informasi yang penting bagi negara-negara lain dan juga bagi institusi

yang belum pernah terjadi sebagaimana fenomena yang sudah di jelaskan diatas.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan gambaran di atas penulis dapat merumuskan fokus penelitian yaitu dampak control militer terhadap proses pendidikan Islam dalam konflik Thailand Selatan sedangkan pertanyaan penelitian adalah bagaimana dampak dari kontrol militer terhadap proses pendidikan Islam dalam konflik Thailand Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengentahui dampak dari kontrol militer Thailand terhadap proses pendidikan Islam dalam konflik Thailand Selatan.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat teoritis, bagi penulis dapat menambah ilmu terkhusus pada proses pendidikan Islam dalam konflik.

   b. Manfaat praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang lain, dalam rangka mengembangkan penelitian maupun memjadi refrensi dalam pemelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk menyelesaikan skipsi ini, maka penulis menysun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memebahas tentang pendahuluan yang menjelaskan permasalahan yang penulis munculkan menjadi bahan penelitian yang digunakan sebagai penjelasan secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan membahas tentang landasan teori yang berisi yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas seputar metode penetian yang terdari jenis, metode, sumber, dan analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil dan merupakan bab inti dari penelitian ini, serta penyusun memaparkan data yang dapat dari lapangan, kemudian membahas tentang analisis data tersebut.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini adalah bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang peneliti lakukan secara ditial, peneliti melakukan kajian atas beberapa penelitian sebelumnya, yang mempunyai relevansi dengan judul yang peneliti buat penelitian. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul *"Hubungan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Melajut Pendidikan Perguruan Tinggi"* yang disusun oleh Chairunisa tahun 2017. Pada penelitian ini Chairunisa membahas tentang hubungan faktor internal dan eksternal terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

   Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chairunisa sendiri, bahwa faktor internal dan eksternal adalah singnifikan, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jadi hasil yang dapat dari lapangan dan data penelitian ini, berasal dari sekolah MAN 7 Lampung.[9]

   Maka dari itu minat siswa sendiri tergantung atas faktor eksternal dan faktor internal. Jika siswa mempunya masalah dalam

[9] Chairunisa, "Hubungan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Melajut Pendidikan Perguruan Tinggi", *Skripsi*, (Lampung: Falkutas sosial dan ilmu politik, 2017).

kegiatan belajar, maka hasilnya akan bertampak pada tujuan masa depan siswa. Jika mengaitkan dengan penelitian yang peneliti teliti, terdapat titik samaan, yaitu dampak faktor ekternal yang bisa menurunkan minat siswa untuk melanjut pendidikan perguruan tinggi, dari fator eksternal yang penulis teliti terdapat, bahwa faktor eksternal, yaitu militer yang masuk dalam sekolah, kalau lihat secara tidak langsung, siswa sendiri merasa tergangu dalam aktivitas harian dalam sekolah, membuat minat dalam belajar siswa menurun, karena ada ganguan psikologis yang membuat tidak ada semangat dalam proses belajar.

2. Artikel dengan judul *"Dampak Konflik dan Resolusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan"* oleh Komareeyah Sulong dan Imam Machali, 2017. Artikel tersebut menjelaskan, bahwa konflik yang terjadi di Patani, kalau peneliti melihat pada historis, terdapat resolusi di Selatan Thailand dan artikel ini juga membahaskan artikel terkait dengan dampak dari konflik di Selatan Thailand, yang mempengaruhi pendidikan Islam di sekolah Islam. Konflik yang terjadi disana, membuat masyarakat sendiri tidak aman dan sebagainya. Pada pembahsan yang terkait dengan sekolah sendiri, penelitian melakukan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kekurangan jam belajar. *Kedua*, kinerja guru menurun. *Ketiga*, tidak mendapat melakukan sistem sekolah dengan sepunuhnya. *Keempat*, proses belajar mengajar tidak efektif pada hari buka sekolah dan libur sekolah.[10]

Maka sebuah penelitian ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan pembahsan, yaitu terkait dengan dampak ektsternal yang membuat proses pendidikan tidak berjalan dengan lancar, tetapi titik perbedaan dengan peneliti lakukan adalah pembahsan Komareeyah dan Imam membahas juga terkait dengan solusi dari pemerintah terkait permasalah yang terjadi di Selatan Thailand.

Maka penelitian ini sangat menjadi kajian yang penting bagi pembahsan yang peneliti lakukan dan sangat terdekat dengan penelitian yang peneliti lakukan, tetapi titik perbedaan diantara penelitian sebelumnya adalah penelitian diatas hanya membahas dengan ruang lingkup secara umum, dengan tidak berfokus hanya pada bidang pendidikan saja dan konflik yang terjadi, secara umum akan dapat ada hal yang merusak dalam merugi sebuah institusi pendidikan, terkhusus pada pendidikan Islam.

[10] Komareeyah dan Imam, "Dampak Konflik dan Resolusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan" ,*Jurnal*, (OI: 10.18860/ua.v17i2.3546, thn. 2017), https://www.researchgate.net/publication/316334507_DAMPAK_KONFLIK_DAN_RESOLUSI_KONFLIK_TERHADAP_SISTEM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_SEKOLAH_SONGSERM_ISLAM_SEKSA_PATANI_THAILAND_SELATAN.

Di sekolah Sasnupatam sendiri juga termasuk dalam hal yang sudah dijelaskan diatas, dengan terkait pada dampak dari konflik tersebut, tetapi penelitian yang peneliti lakukan, hanya lebih mengfokuskan pada kontrol militer terhadap sekolah dan proses pendidikan saja.

3. Skripsi yang berjudul *"Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand dalam Prekspektif Hitoris"* oleh Thohirah Saah, Falkutas Tarbiyah Lampung, 2017.[11]

Penelitian ini membahas tentang historis pendidikan Islam di Patani, yang menjelaskan terkait sejarah muncul pendidikan Islam pada abad ke-17 M dan menjadi perubahan, karena dengan faktor konflik yang terjadi membuat pendidikan Islam berubah menjadi sebuah institusi yang ditangani oleh pemerintah Thailand, karena pemerintah Thailand sendiri yang menjajah negara Patani dan menaklukannya menjadi salah satu bagian dari Thailand.

Skripsi ini mempunyai titik samaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang terkait dengan historis sejarah patani, dimana pembahsan yang membahas terkait dengan pendidikan yang terjadi konflik dan juga perkembangan pendidikan Islam dalam tangan penjajah Thailand, dengan demikian pendidikan ditangan penjajah,

[11] Tohirah Saah, "Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand dalam Prekspektif Hitoris", *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah, 2017).

pasti mempunyai masalah dalam proses aktivitas dalam lembaga tersebut.

Maka masalah yang terjadi dalam konflik mengakibatkan munculnya dampak negatif terhadap proses pendidikan, tetapi pembahasan skipsi yang peneliti lakukan ini, secara historis penelitian yang peneliti lakukan adalah terkhusus pada sabuah kasus yang terjadi di sekolah Sasnupatam, yaitu kontrol militer Thailand terhadap Proses Pendidikan di Selatan Thailand.

4. Jurnal *"Konflik Mayoiritas Melayu dan Militer Thailand"* oleh Yasril Yazid, Falkultas Dakwah UIN Suska Riua.[12] Dalam pembahasan arktikel ini Yasril menyampaikan hal yang terkait dengan konflik, Politik, dan kebijakan pemerintah Thailand yang memaparkan resolusi terhadap konflik yang ada di Selatan Thailand, dan juga membahas tentang sejarah politik Thailand pada masa lalu, dalam ruang lingkup untuk menyelesaikan masalah konflik dengan mengunakan pendekatan historis di Selatan Thailand.

   Maka pembahsan titik samaan artikel ini dengan penelitian sebelumnya adalah masalah dan penyebab dari kebijakan pemerintah Thailand yang membuat dampak pada institusi yang berada di Selatan Thailand, tetapi pembehasan artikel ini cenderung kepada masalah

[12] Yasril Yazid, "Konflik Moniritas Melayu dan Militer Thailand", *Skripsi*, (Pekenbaru: Falkultas Dakwah UIN Suska Riau, 2005).

umum saja tidak dengan terkait bidang politik dan masyarakat atau sosial, menjadi penelitia artikel ini tidak terfokus pada bidang pendidikan saja.

5. Jurnal, "*Minoritas Muslim Thailand"* oleh Paulus Rudolf Yuniarto, tahun 2005, pembahsan ini akan mencerminkan kondisi muslim di Selatan Thailand, yang hasil pembahsannya terdapat ada dampak dari kebijakan pemerintah Thailand, dimana sudah menyebut dalam jurnal ini terkait dengan kebiajakan Thailand yang berdampak pada pendidikan Islam di Selatan Thailand, seperti kebijakan Integrasi pendidikan yang berdasarkan UU 1921 M dimana membawa dampak pada pondok-pondok yang berada di Selatan Thailand, dengan memasukan bahasa Thai di pondok-pondok dan juga Integrasi pondok pada tahun 1960-an dari hal tersebut membuat dampak adanya kontrol militer Thailand terhadap pondok pesantren.

   Maka jurnal ini, walau pembahasnya secara luas, tetapi peneliti dapat kesimpulan bahwa konflik yang terjadi atas muslim Melayu di Selatan Thailand munculnya kontrol militer terhadap pendidikan Islam, dimana peneliti sudah membahaskan dan menjelaskan diatas, terkait dengan dampak kebijakan Thailand menjadi pennyebab muculnya diskriminasi terhadap Muslim yang ada pada Thailand Selatan.

6. Skripsi, "*Jatuhnya Kerajaan Patani dan Dampak Pada Perubahan Masyarakat Melayu Patani*" oleh Wanyunil Amri bin Wan Yunil Khairi Falkultas Adap dan Humanuora, tahun 2017.[13]

Penelitian ini membahas terkait dengan keadaan masyarakat yang berada di rezim pemerintah Thailand dan kebijakan pemerintah Thailand terhadap masyarakat Muslim Melayu Patani.

Maka kalau di analisis secara umum, penelitian ini memcerminkan keadaan masyarakat Muslim Melayu di Patani yang merasakan adanya dampak dari kebijakan pemerintah Thaialnd dan penelitian ini tercenderung kepada ranah pembahasan secara umum saj, dengan tidak terkhusus pada bidang pendidikan, tetapi ada sebagian yang membahas secara sekilas terkait dengan dampak terhadap pendidikan Islam di Selatan Thailand.

Jadi karya-karya diatas lebih banyak membahas tentang pergerakan perlawanan Kerajaan Patani dan Pemerintahan Thailand dan membahas sekilas saja, terkait dengan dampak yang mempengaruh bidang pendidikan Islam.

Sedangkan penelitian yang peneliti melakukan pembahsan adalah dampak kontrol militer Thailand terhadap proses pendidikan Islam itu sendiri dan penelitian yang sudah dibahas diatas belum

[13] WanYunil Amri Bin Wan Yunil Khairi, "Jatuhnya Kerajaan Patani dan Dampak Pada Perubahan Masyarakat Melayu Patani", *Skripsi,* (Aceh : Falkultas Adad dan Humaniora, 2017).

banyak terkaji secara serius, justru yang menjadikan penelitian ini urgen dan wajib atas peneliti melakukan penelitian ini yang mana lebih terkhususkan pada dampak dari proses pendidikan Islam yang dikontrol oleh pemerintah Thailand.

B. Landasan Teori

1. Sekolah, Guru, dan Siswa

   a. Sekolah

      Sekolah adalah tempat yang memproses manusia menjadi manusia dan sebagai tempat proses pembelajaran anatara guru sebagai pembelajar dan murid sebagai subjek dengan mengunakan sumber pendidikan yang sudah sedia. Berdasar pernyataan tersebut dapat mengantahui bahwa dala sekolah tersebut harus dilengkapi dengan berbagai unsur-unsur, yaitu siswa, guru, dan sumber-sumber pendidikan.[14]

      Sekolah juga sebagia tempat belajar untuk mendapat ilmu pengentahuan dan keterampilan, sejauh ini khusus di Selatan Thailand sekolah sendiri tidak memberi kenyamanan dalam proses pendidikan, karena ada kontrol militer yang masuk kontrol dalam sekolah.

      Berdasar kultur yang dikembangkan, maka sekolah bisa membagi menjadi 5 bagian:

[14] Djamal M., *Fenomena Kekerasan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Tahun 2016), hal. 25.

1) Sekolah Efikasi

Sekolah yang menekankan prestasi akedemik dan norma-norma yang mendorong siswa belajar keras, berpikir positif dan pengambilan keputusan secara rasional.

2) Sekolah *Trust*

Sekolah yang sangat menonjol aspek saling mempercayai antar semua warga sekolah yang salah satu wujudnya adalah siswa anti menyontek dalam mengerjakan soal-soal tes.

3) Sekolah Obtimis

Sekolah memadukan aspek efikasi dan *trust*.

4) Sekolah Kontrol Siswa

Sekolah yang menekankan pada penegndalian dan kontrol siswa agar belajar keras untuk meraih prestasi tinggi.

5) Sekolah Humanis

Sekolah yang menekankan kebersamaan, kaborasi dalam meraih prestasi sehingga dalam proses pembelajaran kooperatif.[15]

[15] *Ibib*, hal. 36-37.

b. Guru

Guru pada umumnya sebagai orang yang memjelaskan dan mentranferkan ilmu kepada yang tidak mengentaui dan juga akhlak yang baik. Kalau lihat dengan etimologi bahasa india maka akan dapat arti "orang yang mengajarkan melepas dari sangsara"[16]

c. Siswa

Siswa kalau membuat pembahsan juga seperti membahas hakikat manusia, karena sesunguhnya siswa adalah manusia. Untuk itu, kajian dari siswa tidak bisa lepaskan dari hakikat manusia.

Dalam sistem pendidikan siswa merupakan komponen *input* yang harus dikola secara efektif dan efensien agar menjadi *output* yang berkualitas. Sebagai *input* pendidikan, siswa sebagai subjek yang harus melakukan proses pembelajaran. Istilah siswa, murid disebut pula sebagai peserta didik pada hakikatnya adalah anak dalm usia sekolah yang memerlukan bantuan oarang dewasa agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimil sesuai dengan potensinya.[17]

[16] *Ibib,* hal. 38.
[17] *Ibib,* hal. 55.

Dengan penting siswa untuk memproses menjadi seoarang yang berkaulitas dalam masyarakat dan negara. Maka proses dalam pendidikan seharus tidaka ada gangguan dari pihak yang lain.

2. Latar Belakang Munculnya Konflik di Masyarakat Patani

Melayu Muslim Patani di Thailand Selatan pada awalnya merupakan suatu kerajaan Islam yang berdaulat dan merdeka. Kerajaan Patani dapat ditaklukan oleh Kerajaan Siam pada bulan November 1785, dan bibagi-bagi menjadi tujuh buah negeri kecil pada tahun 1816, negeri Patani perlahan-lahan kehilangan identitasnya sebagai sebuah negeri Melayu yang merdeka. Sehingga abad ke 19, Kerajaan Siam mulai melakukan pembaruan sistem pentad biran mengikut sistem Thesaphiban.

Secara menyeluruh kerajaan Negeri Patani tidak lagi mempunyai kuasa otonomi dan menghapus sistem pemerintahan kesultanan. Dampak dari sistem itu, Kerajaan Patani semakin lemah dan tertekan dari kerajaan Siam. Sehingga menimbul konflik diantara Raja-Raja Melayu Patani dengan Kerajaan Siam pada tahun 1902.

Gerakan Nasionalisme Islam Patani terbentuk karena masyarakat Islam berkuturunan Melayu di Patani merasakan kehilangan hak-hak politik dan pentadbiran secara menyeluruh.

Bahkan menghapus kebudayaannya sebagai orang-orang Melayu dan ciri-ciri kehidupan masyarakat Islam. Maka munculnya berbagai gerakan dalam upaya menghadapi tekanan Kerajaan Siam yaitu, reaksi terhadap program pembaruan, kebangkitan di Beluka Samak dan berbagai pemberontakan lagi yang di lakukan oleh umat Islam. Upaya yang dilakukan umat Islam tersebut bertujuan untuk mendapatkan hak-hak otonomi dalam mempertahankan identitas bangsa Melayu yang beragama Islam mereka yang khusus.[18]

3. Konsep Konflik Militer

Konflik bukan suatu hal yang muncul tiba-tiba. Ketika terjadi suatu konflik, sebenarnya ia sudah melaui proses panjang dengan idikator-idikator yang dirasakan. Konflik yang terjadi di Selatan Thailand sudah berlaku berkurang lebih 15 tahun dari 2004 - sekarang.

Rakyat setempat sudah merasa hal tersebut, bagaimana kepahitan dari konflik, karena bukan sekadar salah satu kelompok yang dapat dampak dari konflik tersebut, tetapi semua pihak merasakan dampak dari konflik itu sendiri, terkhususnya dibidang

[18] Rosana Jehmaa, dkk "The nationalism movement of Islam for independence of Patani Southern Thailand (1902-1945)*"*, *jurnal*, (Vol. 1 ISSN No. 2252-4673, tahun 2017), file:///C:/Users/Administrator/Downloads/5101-517-10066-1-10-20170721.pdf, pada jam 21:21WIB tanggal 01 Jul. 20.

pendidikan Islam, karena penulis sendiri meneliti tentang pendidikan Islam.

Disini penulis akan menjelaskan pembagian konflik bersenjata sebagai berikut :

a. Konflik Bersenjata Internasional (KBI)

KBI terjadi apabila suatu negara atau lebih memilih menggunakan kekuatan bersenjata untuk menghadapi negara lainnya. Konflik bersenjata antara negara dan organisasi internasional juga termasuk dalam kategori KBI.

b. Konflik Bersenjata Non- Internasional (KBNI)

KBNI adalah konflik bersenjata dimana sengketa terjadi antara angkatan bersenjata suatu negara dan kelompok bersenjata non- negara yang terorganisir, atau aksi perang antar kelompok bersenjata.[19]

Penjelasan di atas mengambarkan konflik bersenjata yang terbagi menjadi 2 bagian. *Pertama,* KBI (Konflik Bersenjata Internasional) dan *kedua,* adalah KBNI (Konflik Bersenjata Non-Internasional). Selatan Thailand sendiri termausk kategori yang kedua, dimana konflik bersenjata non- internasonal yang berlaku di Selatan

[19] Focus, *Hukum Humaniter Internasional*. (Jakarta : Deligasi Regional ICRC), hal. 20-21.

Thailand sendiri, konflik dari berbagai kelompok yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membebaskan diri dari Negara Thailand, membuat konflik tersebut terlanjut sampai sekarang.

4. Kontrol Militer

Kontrol militer adalah sebuah tindakkan, dimana kontrol tersebut muncul atas kebijakkan pemerintah kepada suatu wilayah atau suatu tempat yang harus menyelesaikan masalah yang tertentu.

Sealatan Thailand sendiri, terjadi kontrol militer tersebut, karena adanya permasalahan konflik diantara kolompok yang ingin membebaskan diri dari pemerintah Thailand.

Kontrol militer di Selatan Thailand ada berbagai cara, kontrol militer Thailand terhadap Selatan Thailand sendiri mempunyai landasan yang kuat, yaitu Undang-undang atau disebut dengan undang-undang darurat yang terkhusus, secara tidak langsung undang-undang tersebut membuat kerrusakan kalimat demokrasi, karena undang-undang tersebut tidak lagi peduli atas hak asasi manusia (HAM), seperti salah satu kasus yang terjadi atas saudara Faisal yang mana ditangkap oleh militer Thailand.

“Tidakkah Anda tahu, kami di sini di bawah darurat militer”, kata seorang petugas militer Thailand kepada Faisal ketika ia menolak untuk menghapus foto-foto saat Faisal memposting gambar, pada saat

petugas mengepung rumah seorang pria yang mereka tangkap sebelumnya itu.

Faisal ditangkap gara-gara tidak menghapuskan foto. Para petugas, menghapus foto-foto dan membaca pesannya di akun media sosial *Facebook* dan *Line*-nya. Namun, aspek yang paling memprihatinkan dari semua ini bukanlah tindakan petugas, tetapi faktanya adalah pelanggaran hak asasi manusia tersebut dengan sah menurut Undang-Undang Militer Thailand. Warga Melayu dari wilayah Patani di Thailand selatan telah lama mendesak dari pihak berwenang untuk memperlakukan, mereka sebagai warga kelas dua. Empat belas tahun UU Darurat Militer di tiga provinsi Pattani, Yala dan Narathiwat – wilayah yang merupakan bekas Kerajaan Patani sebelum dianeksasi oleh Siam (Thailand), hanya memperkuat perasaan di antara penduduk local, Melayu memiliki hak yang tidak sepenuhnya di dapatkan dari pemerintah Thailand. Tentu saja, Thailand secara keseluruhan telah melihat perubahan semakin turun dalam praktik demokrasi dan perlindungan hak-hak individu warga sejak kudeta militer pada tahun 2014.

Namun, penting untuk menunjukkan bahwa penduduk yang hidup di bawah Darurat Militer di wilayah Patani hidup di bawah sebuah rezim yang terpisah sama sekali dengan kurang menghormati

HAM dan memungkinkan pihak berwenang untuk beroperasi dengan impunitas. Seperti, 382 kasus mencatat pembunuhan di luar hukum sejak 2004- 2017 M di wilayah Patani, Thailand Selatan. (Duay Jai and HAP. 2018. *Monitoring and fact finding situation in Deep South Thailand report 2016-2017*).[20]

Ini sebagai gambaran bahwa sebuah undang-undang yang digunakan oleh pemerintah terhadap warga negara Patani, menurut penulis sangat tidak manusiawi, apalagi dengan lembaga atau insitusi yang terdampak dari kontrol militer dengan mengunkan undang-undang darurat militer tersebut.

Dimana sudah dijelaskan diatas bahwa kontrolnya militer Thailand dalam menggunakan hukum darurat militer, membuat sekolah Sasnupatam Patani sebagai salah satu sasaran dalam kontrol militer tersebut, dengan maksudnya bahwa militer Thailand sering kali masuk dalam sekolah tanpa surat atau tanpa persetujuan oleh pihak sekolah itu sendiri, seperti masuk sekolah langusng mengambil foto sebagai dokumen, kalau kita memperhatikan kasus yang sudah di jelaskan oleh penulis diatas saudara Faisal tertangkap dikeranakan mengambil gambar, sedangkan mereka sendiri mengabil foto dengan tidak

[20] Adam Jhon, "Di Bawah Undang-undang Darurat Militer, Warga Patani Mengambil Gambar", *Artikel*, (23 November 2019), https://www.hidayatullah.com/spesial/analisis/read/2018/04/25/141208/di-bawah-uu-darurat-militer-warga-patani-ditangkap-karena-mengambil-gambar.html ,tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:54

meminta izin oleh orangnya, tetapi dengan undang-undang darurat tersebut menjadi alasan bagi militer Thailand itu sendiri.

Walau dampak kontrol militer Thaland yang berjalan sesuai dengan misinya dalam kontrol sekolah tidak terlihat secara nyata, tetapi pada hakikatnya hal tersebut, membuat siswa atau guru sendiri merasa tidak nyaman atas tindakan tersebut dan sekaligus menjadi faktor yang membuat pendidikan Islam tidak berjalan dengan efektif, karena sekolah harus menjadi tempat yang nyaman dari segala faktor yang menjadi hambatan bagi proses pendidikan itu sendiri.

Dari Penejalasan yang peneliti jelaskan diatas megambarkan, bahwa kontrol militer Thailand mengunkan hukum darurat militer atau undang-undang darurat militer, dimana hukum atau tindakkan kasar dari kontrol militer Thailand terhadap institusi pendidikan, yang menjadi faktor penghambat proses pendidikan di sekolah sasnupatam Pattani Thailand.

5. Bentuk-Bentuk Kontrol Militer.

Bentuk kontrol militer secara umumnya adalah menjaga wilayah dan keamanan negara, apabila ada sesuatu yang tidak menyenangkan dan tidak selamat oleh negara sendiri, dengan kekuatan yang cukup strategis dan kemampuan dalam menggunakan alat senjata

untuk menjaga keamanan negara, semua itu sebagai tugas dan fungi sebuah institusi militer.

Selatan Thailand sendiri juga termasuk dalam kontrol militer dari pemerintah, karena ada sesuatu yang tidak seperti biasa dimana militer di Selatan Thailand sendiri bukan sekadar menjaga keamanan negara tetapi menjadi pengintain dan pengawasan di Selatan Thailand, termasuk semua institusi yang berada di Selatan Thailand.

Menurut sejarah, pada tahun 1961 M perdana menteri Surit Thananrat telah melarang dan mengahapus institusi pengajian Islam seperti pondok.[21] Pada permulaan pendidikan Islam di Patani adalah pondok-pondok pesantren dimana pondok adalah sebuah tempat yang menjadi cermin bagi negara Patani sendiri, kerana sebagai proses memanusiakan manusia, sesuai dengan istilah pendidikan. Kemudian pemerintah Thailand mengambil guru-guru bahasa Thai untuk mengajar di pondok dengan mengikuti peraturan bernegara.[22]

Hal ini sebagai sebuah bentuk untuk menanamkan ideologi kebangsaan Thai, dimana pemerintah sendiri menggunakan cara atau strategi memasuk guru bahasa Thai pada pondok-pondok yang berada di Selatan Thailand. Hal tersebut sebagai bentuk tindakan dimana

[21] Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Salangor Darul Ehsan: HIZBI Sdn. Bhd, 1993), hal. 240.

[22] *Ibid*, hal. 240

pemerintah Thailand sendiri menindas sebuah institusi agama yang sudah menjadi budaya di Patani Selatan Thailand.

Sampai sekarang penindasan tersebut masih tetap berjalan, namun dengan stratgei yang berbeda, karena zaman sudah berkembang institusi pendidikan yang berada ditangan pemerintah Thailand juga tidak bisa berkembang secara bebas.

Bentuk kontrol militer thailand terhadap institusi pendidikan Islam menjadi sebuah hal yang peneliti focuskan pada penelitian ini.

Institusi pendidikan sekarang terdapat banyak militer yang menggunakan cara atau bentuk kontrol dengan langsung masuk dalam sekolah dan menggunakan alasan siraturahmi dan mengawali siswa dan gurunya, sebenarnya kalau melihat pada tugas milietr secara umum, militer bukan tugasnya untuk mengawali dalam sekolah, karena sekolah adalah tempat untuk memanusiakan manusia dan mendidik manusia supaya menjadi seorang yang berilmu, dengan terkait permasalahan politik yang terjadi diluar sana.

Maka disini membuat peneliti merasa terganggu dalam kegiatan seharian dalam proses belajar di sekolah, karena merasa tergangu oleh militer Thailand itu sendiri.

Sekolah Sasnupatam Pattani termasuk sekolah madrasah yang mana terletak pada wilayah Pattani Selatan Thailand, dimana peneliti mencoba menjelaskan kejadian yang terjadi pada sekolah ini, dimana

sekolah ini merupakan almamater peneliti itu sendiri, peneliti salh satu alumni dan pernah mengalami kejadian kontrol militer itu sendiri, peneliti sendiri yang mengalami pada waktu studi di sekolah tersebut.

6. Sejarah Pendidikan Islam di Patani, Thailand Selatan

Patani yang penulis bukan maksud salah satu provinsi dalam sebuah peta Thailand, dimana dalam peta Thailand Pattani yang ada ('t') dua adalah sebuah provinsi, tetapi kalau patani disini penulis memberi pengertian adalah sebuha negara yang berdaulat.[23]

Patani (Thailand Selatan) merupakan salah satu wilayah atau provinsi yang terletak di bagian Thailand Selatan, yang mayoritas penduduknya 95% beragama Islam berbangsa Melayu Patani (Thailand Selatan), semenjak tahun 1150 M, yang terkenal dengan Negara Patani Darussalam, di atas kekuasaan kerajaan Langkasuka. Dan di masa itu banyak ulama-ulama dan para cendikiawan Islam yang dapat mengembangkan agama Islam. Pada tahun 1785-2016, genap 231 tahun Patani (Thailand Selatan) dijajah oleh *Siam* (Thailand) dengan perencanaan politiknya terhadap umat Patani (Thailand Selatan) melalui sistem polisi Konstitusi dan Asimilasi, dengan maksud mengsiamkan Melayu dan membudakan

[23] Ahmad Umar Chapakia, *Politik Thai Dan Masyarakat Islam Di Selatan Thailand*, (Pustaka baitul Salam, *CP, Cit*, tahun 2001) hal. 20.

Islam, mereka menghapuskan ulama-ulama dan para cendikiawan Islam dengan berbagai cara, hingga sekarang di Patani (Thailand Selatan) sangat kekurangan dari segi pendidik dan para cendikiuwan Islam untuk mengembangkan Islam di sana. Dengan itu, sistem pemerintahan kesultanan Melayu telah dihapuskan, dengan ditanda tangganinya perjanjian Anglo Bangkok - Siam pada tahun 1902, Patani telah diakui oleh British sebagai sebahagian daripada jajahan Siam (Thailand) walaupun tanpa kerelaan orang-orang Melayu Patani (Thailand Selatan). Pada tahun 1909-2016, genap 101 tahun bangsa Melayu Patani berada di bawah kekuasaan kerajaan Thailand, dan selalu memperjuangkan atau merebut kekuasaan dari kerajaan Thailand untuk mendapat kembali kemerdekaan Patani (Thailand Selatan).[24] Pendidikan Islam di Patani dimulai dari abad ke-17 dimana kenal dengan pendidikan yang mulai bermucul semenjak Sultan Ismail Syah masuk Islam. Pada zaman itu, proses pendidikan masih berlangsung secara tradisional, dimana masyarakat menuntut ilmu di masjid dan Mushalla.

Pendidikan Islam di Patani berkembang dari berbagai peristiwa yang terjadi, baik itu dari gerakan seorang tokoh maupun sekelompok

[24] Aiman Ahmad, "Sejarah Singkat Negara Patani Darusslam*", Artikel*, (Jakarta, Partalsatu.com, 2016), http://portalsatu.com/read/kanal/sejarah-singkat-negara-patani-darussalam-22211, pada jam 19:27 WIB.

yang mau mengembangkan ilmu dalam negara Patani semasa itu, sampai sekarang pendidikan muncul menjadi sistem dari kebijakan pemerintah Thailand, yang sudah ditakluk Patani sebagai bagian dari Thailand pada tahun 1902 M.

Pada masa pemerintah Thailand Raja Cula Longkon atau Rama V melaui kebijakan penumbuhan sekolah di Patani pada 1889 M, Pendidikan Pemerintah Thailand yang bentuk formal.[25] Pendidikan formal ini sebagai salah satu cara permainan politik dengan tujuan menghapus pendidikan Islam yang berada di Patani, seperti pendok trandisional, dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam ketika itu sudah ada, seprti madrasah aliayah dan pondok-pondok, tetapi pada tahun 1966 M. Pemerintah Thailand mewajibkan secara paksa setiap insitusi yang berada di Selatan Thailand mendaftarkan diri kepada pihak kerajaan Thailand di bahwa akta " Rong Rian Son Saksana Islam (Sekolah Swasta Pendidikan Islam), semenjak itu pendidikan Islam mengalami perubahan, dari pondok ke madrasah yang sistematis dan terkontrol.[26] Sampai sekarang pendidikan Islam di Patani masih dalam kontrol dari pemerintah Thailand.

[25] Ahmad Umar Chapakia, *Politik Thai Dan Masyarakat Islam Di Selatan Thailand*, (Pustaka baitul Salam, *CP*, *Cit*,) hal. 82.

[26] Seni Madakakul, *Sejarah Patani*, (t.k.: Majlis Agma Islam Bangkok: 1996), hal. 43.

Pendidikan Islam di Patani, jika penulis bisa menyimpulkan secara singkat adalah pendidikan yang berubah mengikuti zaman dan keadaan yang terjadi, dari mulai muncul pendidikan Islam dimana belajar hanya mengunakan masjid dan musholla sampai ke sekolah pendidikan Islam yang tidak dalam kontrolan pemerintah sampai dalam kontrolan pemerintah dan sekarang pendidikan Islam menjadi potert bagi Negara Patani, karena patani adalah sebuah negara Islam yang berdaulat yang ada kerajaan Islam yang menguasai. Maka penjelasan yang diatas hanya sebagain dari historis pendidikan Islam di Patani, penulis akan menjelas lebih luas dan lebih jelas pada pembehasan inti.

Sejarah yang disampaikan adalah secara singkat untuk memahami kondisi atau pendidikan Islam yang sudah perkembang dari zaman ke zaman dan permasalahan.

7. Dampak Kondisi Fisik dan Psikis

Sejak awal-awal abad kesembilan belas boleh dikatakan para ahli kedokteran mulai menyadari akan adanya hubungan antara penyakit dengan kondisi psikis manusia. Hubungan timbal balik ini menyebabkan manusia dapat menderita gangguan fisik yang

disebabkan oleh gangguan mental (Somapsikotis) dan sebaliknya gangguan mental dapat menyebabkan penyakit fisik (Psikosomatik).[27]

Ciri-ciri kesehatan mental dikelompokkan kedalam enam kategori (Zakiah Daradjat, 1995),yaitu: *pertama,* Memiliki sikap batin (attitude) yang positif terhadap dirinya sendiri. *Kedua,* Aktualisasi diri. *Ketiga,* Mampu mengadakan integrasi dengan fungsi-fungsi psikis yang ada. *Keempat,* Mampu berotonom terhadap diri sendiri (mandiri). *Kelima,* Memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas yang ada. *Keenam,* Mampu menyelaraskan kondisi lingkungan dengan diri sendiri.[28]

Gangguan mental dimaknakan sebagai tidak adanya atau kekurangannya dalam hal kesehatan mental. Dari pengertian ini, orang yang menunjukkan kurang dalam hal kesehatan mentalnya, maka dimasukkan sebagai orang yang mengalami gangguan mental. Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Kaplan dan Sadock, 1994) yang mengatakan gangguan mental itu "*as any significant deviation from an ideal state of positive mental health*"

[27] Hamid Abdul, *Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Agama, jurnal,* Universitas Tadulako: (Vol. 3 No. 1, Januari 2017), hal. 1. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/8714-28620-1-PB.pdf

[28] *Ibid,* hal. 3.

artinya penyimpangan dari keadaan ideal dari suatu kesehatan mental merupakan indikasi adanya gangguan mental.[29]

Sedangkan menurut H. Carl Witherington (dalam Jamaluddin, 2010:176), orang yang tidak merasa tenang, aman serta tenteram dalam hatinya adalah orang yang sakit rohani atau mentalnya. Para ahli psikiatri mengakui bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu yang diperlakukan untuk melangsungkan proses kehidupan secara lancar. Kebutuhan dapat berupa kebutuhan jasmani dan berupa kebutuhan ruhani maupun kebutuhan sosial.[30]

Adapun gangguan mental yang dijelaskan oleh A. Scott, meliputi beberapa hal: *pertama,* Salah dalam penyesuaian sosial, orang yang mengalami gangguan mental perilakunya bertentangan dengan kelompok dimana dia ada. *Kedua,* Ketidak bahagiaan secara subyektif. *Ketiga,* Kegagalan beradaptasi dengan lingkungan. *Keempat,* Sebagian penderita gangguan mental menerima pengobatan psikiatris dirumah sakit, namun ada sebagian yang tidak mendapat pengobatan tersebut.[31]

8. Kondisi yang Menentukan Kelancaran Proses Pendidikan

Proses pendidikan tentunya sangat penting bagi peserta didik dalam rangka mendapatkan ilmu pengantahuan dengan faktor yang

[29] *Ibid*, hal. 9.
[30] *Ibid*, hal. 9.
[31] *Ibid*, hal. 11.

mendukung proses dalam belajar tentu saja menjadi sebuah hal yang penting, baik itu faktor internal dan ekternal, akan menentukan kelancaran proses pembelajaran.

Lingkungan yang nyaman adalah salah satu factor ekternal yang menentukan kelancaran dalam belajar, bahwa jika lingkungan tersebut tidak nyaman akan berdampak pada hasil pembelajaran pada siswa sendiri.

Kehidupan masyarakat di sekitar memberikan pengaruh pada pola perilaku belajar siswa. lingkungan masyarakat yang terediri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, penzina tentu akan memberikan pengaruh yang tidak baik. Siswa akan meniru perilaku seseorang yang ada disekitarnya. Kebiasaan yang tidak baik tersebut akan mengganggu belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang terpelajar akan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita dengan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar.[32]

Sebenarnya faktor yang mempengaruh, termasuk internak dan ekternal, tetapi penjelasan diatas hanya memberi penjelasan terkait dengan lingkungan masyarakat saja karena, salah satu factor ekternal yang bersangkutan dengan penelitian ini. Maka peneliti

[32] Slameto. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, tahun 2013). hal. 69.

memgambarkan pengertian terkait dengan lingkungan msyarakat yang selalu dalam konflik membuat institusi pendidikan sendiri berjalan tiddak lancer.

Waktu sekolah Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu pelajaran dapat dibagi menjadi pagi hari, siang hari dan malam hari. Waktu pelajaran ini memberikan pengaruh kepada semangat siswa mengikuti pembelajaran. Siswa yang mendapatkan jadwal di pagi hari tentu akan lebih bersemangat dan berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran.[33]

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri indvidu yang sedang belajar.

1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis, meliputi itelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

[33] Slameto. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, tahun 2013). hal. 79.

1) Faktor keluarga, meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latarbelakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu karangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengantahuan ilmiah.[34] Sedangkan penelitian adalah suatu usha untuk menemukan, mengembangkan, menguji, suatu pengantahuan serta menggukan metode ilmiah.[35] Maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.[36] Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang

[34] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kunia Kalam Semesta, 2003), hal.1.

[35] Sutrino Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yongyakarta: Falkultas Psikologi UGM, 1983), hal. 4.

[36] Lexy J. moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PTRemaja Rosdakarta, 2006), hal. 4.

berlangusung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemeceahan masalahnya dan dapat memberi infomasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengentahun serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskritif pada garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra sesuatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan susunan yang akurat.[37]

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah disuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat antara peneliti dengan responden secara langusng dan metode ini lebih digunakan sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak pengajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi oleh peneliti.[38] Penelitian diarahkan untuk dapat fakta-fakta yang berkaitan dengan kontrol militer Thailand terhadap Proses pendidikan, dimana data tersebut harus terjun langusng dengan responden baik itu siswa dan gurunya.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbang kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data berbentuk fakta yang perlu adanya analisis yang mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong

[37] Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 28.
[38] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal, 116.

data yang bisa analisis secara mendalam terutama dengan keterlibatan pebeliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama dalam menumpulkan data yang dapat berhubung langsung dengan instrument atau objek penelitian.[39]

b. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah Sekolah Sasnupatam Pattani, Thailand. Yang terletak pada Moo 2, Phet Kasem Road, Tambon Bana, Amphoe Muang Pattani, Pattani, 94000. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbang sebagai berikut :

1) Sekolah tersebut adalah sekolah yang mana penelitian sebagai alumni yang pernah studi di lokasi tersebut.
2) Kejadian yang terjadi pada lokasi tersebut peneli sendiri yang mengalami terhadap pritiwa yang terjadi.
3) Lebih mudah dalam dapat data dari siswa dan guru, karena peneliti sangat erat hubungan dengan obejk penelitian di lokasi tersebut.
4) Sebagai kritik dimana harus ada pada kebijakan pemerintah yang bertindak pada lokasi tersebut.

[39] Sugiyono, *Memahami Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal, 2.

5) Lokasi tersebut menarik, karena belum ada lagi penelitian yang terkait dengan pemasalahnyang peneliti kajikan.

6) sebagai infomasi bahwa pendidikan di sana masih ada faktor ekternal yang menggangu kegiatn proses belajar di sekoalh terkhusus pada lokasi penelitian ini.

c. Informan Penelitian

Informal penelitian ini adalah siswa, guru, dan tokoh masyarakat karena, dua objek ini sebagai salah satu dalam instrument penelitian dalam proses pendidikan dan objek penelitian ini yang mengalami terdapat dampak secara langusng pada tindakan militer Thailand tersebut.

Peneliti akan langusng obesrvasi dan melihat keadaan yang terjadi apabila berlaku kontrol tersebut terhadap guru dan murid yang berada disana, peneliti akan mengamati siswa dan guru secara serius suapaya, dapat data yang akurat.

Peneliti sebagai intrument utama dalam mengumpulkan data di lapangan secara langsung apabila terjadi tindakkan dan peneliti akan wawancara secara langusng dengan beberapa guru dan murid yang berapa dilokasi tersebut. Peneliti juga akan lebih menambah data dengan mewawacarai kepada

msyarakat sekitar, dengan lihat responsi dari masyarakat juga suapaya data yang diperoleh bisa membantu peneltian sendiri.

d. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang mengunakan dalam menentukan subjek penelitian ini mengunakan teknik *Porposive Sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memeperkuat alasan seseorang menjadi subjek peneletian. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan informan yang peneltian mengunakan sebuah metode wawancara dari observasi lapangan dan memilih informan yang bisa memberidata yaitu, guru, murid, dan tokoh masyarakat karena, sebuah penelitian harus mendapat data yang paling valid. Maka informan yang akan peneliti wawancara dengan teknik pendekatan secara personil, karena peneliti sendiri sangat bisa mendakat dengan informan sampai bisa mendapat data yang begitu lengkap.

e. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan

data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.[40]

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.[41] Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan proses pendidikan atau kegiatan seharian anak ketika terjadi kontrol militer Thailand, observasi tersebut di lakukan di MTs Sasnupatam Patani. Dari hal tersebut, peneliti mengkaji tentang kegiatan atau proses pendidikan seharian dalam kelas maupun diluar kelas dengan secara serius.

2) Wawancara

[40] Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal, 137.

[41] Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006) , hal, 104-105.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan respoden.[42]

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.[43]

Wawancara untuk mengali pengalaman atau efek dari kontrol militer Thailand terhadap proses pendidikan, supaya peneliti sendiri menadapat data

[42] *Ibid.*, hal. 92.
[43] Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda. 2006) ,hal, 120.

yang lebih akurat, penelitian ini dilaku pada MTs Sasnupatam Pattani.

Melaui wawancara peneliti mengharap dapat data yang lebih mendalam terhadap hal-hal atau pristiwa yang terjadi pada lokasi tersebut, dimana hal ini tidak bisa menemukan secara observasi.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau berada diluar temapat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.[44]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melui observasi dan wawancara.

[44] S.Margono, *Metodologi Penelitian*, hal. 134.

f. Keabsahan Data

Penelitian ini mengunakan keabsahan data adalah Triangulasi, yaitu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[45]

penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterprestasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.

[45] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research,* (Jilid I, Faklukutas Psikologi UGM, Yogyakarta: 1976), hal. 23.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.[46] Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah :

i. Data *collecting,* yaitu proses pengumpulan data.
ii. Data *editing,* yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
iii. Data *reducting,* yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
iv. Data *display,* yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
v. Data *verifikasi,* yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.

[46] S.Margono, *Metodologi Penelitian*, hal, 144.

vi. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus. [47]

[47] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004), hal. 31.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penelitian

Penelitian ini peneliti melakukan metode kuanlitatif degan langsung melakukan wawancara selama 1 bulan lebih kurang. Terkait dengan mendapat informan sangat sulit, karena pendemi covid-19 dan juga menghubungi secara sangat sulit, karena beberapa sekolah masih tutup. Terkait dengan kemudahan dalam penelitian ini adalah setiap informan memberi dukung dalam penetian ini dengan baik.

B. Gambaran Umum Sekolah Sasnupatam Pattani, Thaland Selatan

1. Latar Belakang Sekolah Sasnupatam Pattani

Latar Belakang Sekolah *at-Tarbiyah* atau sekolah menengah agama Sasnupatam yang terletak di No. 35 mukim 2 bandar daerah Muang, Pattani. *at-Tarbiyah ad* adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang sifatnya formal dan sifatnya dikenal dengan nama pondok Bandar yang pertama kali didirikan pada tahun 2470 B (1927 M). oleh Al-fadil tuan guru H. Abdurrasyid bin H. Ismail bin H. Abdurrahman di dalam kampung bandar. Pada tahun 2472 B (1929 M), sekolah ini berpindah dari kampung bandar ke tempat sekarang yaitu Muang, Pattani yang dipimpin oleh tuan guru H. Mustafa Wan Musa.

Selanjutnya, pada tahun 2503B (1960 M), Kerajaan Thailand mengeluarkan intruksi agar semua pendidik membuat pendaftaran kepada Kementerian Pendidikan di Bangkok untuk mendapat surat izin sekolah pondok. Pada tahun tersebut pondok bandar mendapat surat izin atas nama tuan guru H. Wan Yusuf bin tuan guru H. Wan Mustafa dan membuka madrasah dengan nama *at-Tarbiyah ad-Dīniyyah* , yang melaksanakan pengajian agama dari kelas satu sampai kelas 4 *Ibtidā'iyyah*. Pada tahun 2504 B (tahun Budha) (1961 M), *Madrasah at-Tarbiyah ad-Dīniyyah*. mendapat izin dari kerajaan untuk membuka pendidikan akademik mengikuti kurikulum orang dewasa kelas permulaan (persamaan derajat pertama sampai keempat derajat sekolah) 38 merangkap pengajian agama tingkat *Ibtidā'iyyah*. Pada tahun 2514 (tahun Budha) (1971 M)

At-Tarbiyah ad-Dīniyyah mendapat izin dari kerajaan melaksanakan jenjang pendidikan agama sampai kelas sepuluh dan menggunakan kurikulum pendidikan sekolah rendah di bidang akademik. Selanjutnya, pada tahun 2520 (tahun Budha) (1977 M) *Madrasah at-Tarbiyah ad-Dīniyyah* mendapat kepercayaan dari kerajaan menggunakan kurikulum akademik (kurikulum umum) sekolah menengah bawah dengan melaksanakan pendidikan akademik dari tingkatan satu sampai tiga. Kemudian, pada tahun 2523 (tahun Budha) (1980 M) *at-Tarbiyah ad-Dīniyyah* mendapat izin menggunakan kurikulum pendidikan tingkat menengah atas dan pendidikan agama mulai menggunakan kurikulum pendidikan agama 2523 (tahun Budha) (1980 M) yang memiliki

jenjang pendidikan tingkat *Ibtidā'iyyah Mutawṣṣiṭah* dan mengganti nama sekolah menjadi *Ma'had Tarbiyyah*. Di tahun 2526 (tahun Budha) (1983 M), *Ma'had at-Tarbiyah* mendapat izin membangun binaan tingkat yang memiliki 24 bilik. Kemudian, pada tahun 2530 (tahun Budha) (1987 M), *Ma'had at-Tarbiyah* meminta tambahan 1 aliran yaitu (sains dan matematika).

Selanjutnya, pada tahun 2533 (tahun Budha) (1990 M) *Ma'had at-Tarbiyah* mengubah kurikulum akademik, yaitu menggunakan kurikulum akademik tahun 2521B / 1978 M dan 2524 B /1981 M. Pada tahun 2536 (tahun Budha) / 1993 M, *Ma'had at-Tarbiyah* telah mencukupi lingkaran pendidikan yang wujud sampai sekarang ini.

Pengganti pentadbiran (pemimpin) diserahkan kepada dua orang saudara anak tuan guru H. Yusuf bin H. Mustafa yaitu, H. Abdurrasyid Wan Musa sebagai penerima izin, dan H. Ahmad Kamil bin H. Yusuf sebagai ketua dan guru besar ma'had attarbiyyah serta menerima perubahan dari asal berstatus sekolah agama swasta di bawah fasal 15 (2) menjadi sekolah agama di bawah fasal 15 (1) serta diterima dengan memakai kurikulum kurikulum berpadu di antara isi pembelajaran agama dengan akademik keluaran tahun 2535 (tahun Budha) / 1992 M. Kemudian, pada tahun 2540 (tahun Budha) / 1997 M telah meminta izin membangun binaan 2 tingkat berjumlah 20 bilik dan pada tahun 2545 (tahun Budha) / 2003 M telah meminta izin menambah binaan 1 tingkat dibinaan 4 berjumlah 7 bilik. Selanjutnya, pada tahun 2547 (tahun Budha) / 2005 M telah meminta izin menambah bangunan baru

mengganti bangunan lama menjadi binaan 3 tingkat untuk ruangan musyawarah dan bilik belajar berjumlah 10 bilik.

2. Visi

sekolah *Ma'had at-Tarbiyah* akan membina keberhasilan belajar supaya siswa melaksanakan ajaran Islam, menegakan perpaduan umat, usaha belajar dan berdisiplin, menggalakkan sistem demokrasi supaya dapat hidup bermasyarakat yang bahagia dan sehat tubuh badan. Mengadakan pembinaan cara mengajar dan menggalakkan supaya bergunalah media dalam pendidikan serta untuk langkah keluarga ASEAN, dan menggalakkan untuk bekerjasama dengan bersuasana yang mendukung untuk belajar.

3. Misi

a. Meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
b. Mengadakan kegiatan supaya siswa suka belajar, badan sehat, berdisiplin, pintar kecakapan, muncul kegiatan, dan melaksanakan ajaran Islam.
c. Menggalak tenaga guru supaya meningkatkan kemajuan diri sendiri.
d. Menggalak dan meningkatkan penggunaan alat media.
e. Menggalak pentadbiran bekerja secara bekerjasama.
f. Membina lingkungan yang mendukung untuk belajar.

g. Memajukan sistem jaminan mutu pendidikan yang berkesan di tingkat usia.
h. Memajukan sistem jagaan siswa mengikut keperluan dan kebutuhan siswa.
i. Memajukan masyarakat berilmu dan beramal mengikut ajaran Islam.
j. Menanamkan ciri sekolah amalan bersalam kehormatan.

4. Tujuan

a. Mendidik warga negara supaya memiliki kemantapan hidup di segi mental, akhlak, dan sosial.
b. Memberikan pendidikan dan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu Islam supaya siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan secara sentral serta memiliki kemahiran untuk menyebarkan kepada orang lain secara bijaksana.
c. Memberikan pendidikan dan pengalaman mengenai ilmu akademik supaya siswa dapat menguasai ilmu-ilmu lain dan memiliki keahlian untuk mencari lapangan pekerjaan.
d. Memberikan berbagai disiplin ilmu sebagai pengetahuan dasar untuk meningkatkan ilmu.
e. Mendidik siswa supaya menjadi warga yang baik untuk negara.

5. Kurikulum yang Digunakan di *Ma'had at-Tarbiyah*

a. Kurikulum pendidikan Islam tahun 2551 (Kurikulum Akrdemik)

Kurikulum akadenik pendidikan yang selaras dengan undang-undang Pendidikan Negara yang menetapkan supaya tegas di bidang ilmu serta keagamaan maka ditetapkan syarat-syarat sebagai berikut.

1) Sebagai pendidikan tentang Islam supaya semua muslim dapat pendidikan Islam yang bermutu dengan adanya masyarakat ikut serta dalam mengelola.
2) Untuk menggalakkan supaya belajar melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengelolakan siswa dapat membina dan belajar dengan diri sendiri seumur hidup.
4) Sebagai kurikulum yang isinya dapat ubah di bidang isi kandungan masa dan pengelolaan.
5) Sebagai kurikulum yang mencakupi semua sasaran dapat menyamai atau pindah hasil belajar dan pengalaman

b. Kurikulum pendidikan dasar 2551 Budha / 2008 M

Sekolah *Ma'had at-Tarbiyah* menggunakan kurikulum pendidikan dasar tahun 2551 B / 2008 M mengikut pengumuman oleh Kementerian Pendidikan. Pengelolaannya ditegaskan di bidang pengetahuan, pemikiran, kemahiran keagamaan, proses belajar, dan tanggungjawab terhadap masyarakat untuk membina kestabilan

dengan mementingkan siswa, semua orang dapat belajar dan membina diri sendiri. Mengelola siswa agar dapat ikut membina pengetahuan dan kemampuan mementingkan terhadap ilmu dan membina diri serta hubungan diri dengan masyarakat yaitu keluarga, masyarakat negara, dan masyarakat dunia serta ilmu tentang sejarah asal usul masyarakat Thai dan aturan politik dalam demokrasi yang dipimpin oleh raja ilmu dan kemahiran di bidang sains dan teknologi. Memahami ilmu dan berpengalaman tentang pentadbiran menjaga dan menggunakan hasil dari alam sekitar dan lingkungannya secara stabil. Kekal ilmu tentang agama, seni, dan budaya. Kepandaian ditegas dengan menggunakan bahasa Thai secara betul pada ilmu dan kemahiran dalam keterampilan kerja dan hidup dalam masyarakat secara harmoni. Menuju dalam membina warga Thai supaya menjadi orang yang sempurna, orang baik, bijak, suka hati dan sebagai orang Thai yang mampu untuk melanjutkan belajar dan bekerja maka ditetapkan tujuannya sebagai mutu belajar kepada siswa

6. Syarat-syarat Penerimaan Siswa

Kemasukan siswa ditentukan melalui peperiksaan atau melalui penilaian tertentu, bagi siswa yang memiliki ketentuan seperti berikut

a. Siswa tamat derajat enam atau persamaan derajat enam sekolah rendah kebangsaan

b. Siswa tamat sekolah menengah bawah atau persamaan tingkatan menengah bawah
c. Umur 15 tahun

C. Kontrol Militer di Sekolah Sasnupatam, Patani Selatan.

Kata Dr. Ahmad Kamal Waemusa sebagai kepala sekolah Sasnupatam terkait dengan sejarah munculnya atau permulaan pendidikan Islam di Patani, beliau mengatakan bahwa:

> "Pendidikan Islam di Patani bermula sejak Islam datang dan menetap di Patani yaitu pada abad ke- 15,pendidikan Islam bermula dikalangan masyarakat dengan mempelajari Al-quran, bacaan Al-quran menjadi begian utama yang harus dilalui oleh setiap anggota masyarakat."[48]

Kata Dr. Abdullah, Lc. Sebagai Guru di sekolag Sasnupatam memperluaskan didalam sejarah bahwa pendidikan Islam mulai dengan

[48] Dr. Ahmad Kamal Weamusa, di Pattani Thailand, Kepala Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 4 Mei 2020, pukul 5:59 AM.

membangun pondok-pondok yangmana sebagai institusi tertua di Asia Tengara. Dr. Abddullah mengatakan bahwa:

> "Dari bukti sejarah dapat bahwa, pendidikan Islam di Patani adalah dari pondok dari mrupsksn institusi tertua di Asia Tenggara, pembentukkan pondok-pondok yang jauh dari kota-kota merupakan peluang bagi mareka untuk belajar agaman dengan tinggal di pondok"[49]

Kata Ustaz Sufiyan Jehami, S.Pd. sebagai guru di sekolah sasnupatam memperkuatkan kata Dr. Abddull bahwa:

> "Pendidikan agama Islam berasal dari ulama yang dari mekah mengajar umat Islam dengan bentuk pesantren atau terkenal dengan nama pondok, yang mengajar kitab kuning tentang agama materi yang mencakupi ilmu tauhid fikih dan sebagainya."[50]

Berdasar hasil wawancara secara tertulis dapat penelitian mengambil kesimpulan bahwa, pendidikan Islam bermula di tanah melayu yakitu tanah Patani bermulai dari para-para ulama yang menmasuk dakwah Islam di tanah Patani dan mengembangkan pendidikan trandisional yakitu pondok pesanten salaf yang mana didalam institusi tersebut mengajar terkait dengan Al-quran

[49] Dr. Abdullah di Pattani Thailand, Guru Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 06 Juni 2020, pukul 1:57 PM.

[50] Ustaz Sufyan Jehami, S.Pd. di Pattani Thailand, Guru Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 14 Mei 2020, pukul 5:59 AM.

dan kitab kuning meliputi ilmu tauhid, fiqih, taswawuf dan lain sebgainya. Maka pendidikan Islam di Patani pada abad sekarang masih juga ada bukti pondok-pondok lama yang menunjuk bahwa pendidikan Islam munculnya dengan nama Pondok salaf.

D. Dampak Kontrol Militer Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Patani, Thailand Selatan

Dua hal yang muncul ketika penulis mengungkap dampak sebagai satandar untuk mengukur kejadian yang telah terjadi di lokasi penelitian, yaitu dampak positif dan dampak negatif, dari dua hal tersebut penelitian dapat hasil dari mengunakan metode wawancara secara tertulis, maka hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dampak Positif

a. Dampak Material

Dampak potif yang peneliti dapat hasil dari wawancara secara tertulis, Dr. Kamal sebagai kapala sekolah memberi pandangan positif bahwa beliau mengatakan:

> "Militer berperan penting dalam mengembangkan proses pembelajaran karena kumpulan yang datang di sekolah adalah kumpulan yang mengembangkan dan mendamaikan maka mereka mengadakan program ektrakulikuler untuk pelajar di sekolah *Ma'had Al-Tarbiyah* seperti mengajar secara hidupsederhana

memelihara ikan dan menanam sayuran dan sebagainya"[51]

Maka dari penjelasan oleh Dr. Kamal dapat mengantahui bagian positif kontrol militer yang masuk di sekolah.

Seorang ustaz memberi pendapat bahwa ada dua hal yang dapat dari control militer bahwa: "dapat keuntungan (1) sekolah dapat kenyakinan dari pihak kerajaan bahwa sekolah tidak pernah melanggar hukum atau undang sekolah (2) dapat tambahan anggaran pendidikan."[52]

Jadi sebuah hal tersebut berdampak positif, tetapi jika ada yang mencurigakan dan akan menimbul permasalahan yang banyak pada pihak sekolah sendiri.

b. Dampak Psikis

Seorang guru di sekolah sasnupatam namanya ustaz Sufyan yang memberi pandangan bhawa ada bagian yang negatif dan ada positif, tetapi disini peneliti akan memaparkan kata-kata yang menunjuk kepada dampak positif saja,

[51] Wawancara dengan Dr. Ahmad Kamal Weamusa di Pattani Thailand, Kepala Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 14 Mei 2020, pukul 5:59 AM.

[52] Wawancara dengan Ustaz Sufyan Jehami, S.Pd. di Pattani Thailand, Guru Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 14 Mei 2020, pukul 5:59 AM.

dikatakan bahwa: “positif; mareka masuk sekolah untuk memberi ilmu baru”.

Dari narasumber yang menjawab pertanyaan penelitian ini dengan melihat bahwa, kontrol militer yang masuk di sekolah sasnupatam itu berdampak positif bagi siswa dan sekolah. Sedangkan narasumber yang status sebagai siswa semua mengatakan kontrol militer tersebut berdampak negatif bagi mareka dan sekolah. Maka hasil negatif akan menjelaskan di bagian berikut.

Peneliti memapar pertanyaan kepada narasumber terkait dengan kenyamanan apabila masuk oleh aparat militer, Dr. Kamal mengatakan:

> “ menurut pendapat saya, saya merasa nyaman, karena yang masuk di sekolah ini adalah kumpulan perdamaian dan berkembang. Mereka bertujuan baik, mengembangkan dan demi menjaga kedamaian di antara guru dan tentera”[53]

Sebagai mana yang sudah dikatakan oleh Dr. Kamal rasa kenyamanan beliau dengan adanya kontrol militer, karena sudah dianggap bahwa kontrol militer untuk menyeimbangkan guru dan militer.

[53] Wawancara dengan Dr. Abdullah di Pattani Thailand, Guru Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 06 Juni 2020, pukul 1:57 PM.

2. **Dampak Negatif**

a. Dampak Material

Dampak negatif secara material saudara Arifeen berpendapat bahwa ketika militer masuk dalam lingkungan sekolah, maka siswa juga harus menjaga dan melihat prilaku militer tersebut. Siswa Arifeen mangatakan bahwa: "Suasana sekolah apabila dimasuki militer, maka tidak apa-apa, tetapi apabila militer masuk dalam sekolah pasti kita jaga suasana yang mereka itu masuk"[54]

Sedangkan siswi Nasreen mengatakan bahwa: "suasana sekolah apabila dimasuki mliter, yaitu sudah menjadi kebiasaan, tetapi cara menjaga keselamatan semua di sekolah lebih kuat dari hari-hari biasa saja"[55]

Kondisi sekolah yang demikian membuat tenaga pendidik untuk mengontrol apabila dimasuki oleh militer seperti, guru harus menerima dan menjelakan berbagai hal atas kontrol mereka, kalau kita lihat secara langsung guru sendiri

[54] Wawancara dengan Arifeen Arbah di Pattani Thailand, Siswa Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 29 Mei 2020, pukul 13: 00 AM.

[55] Nasreen Hayeeteh di Pattani Thailand, Siswi Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 25 Mei 2020, pukul 20: 30 PM.

sudah dirugikan jam mengajarnya, karena waktu sebagian sudah di habiskan untuk menerima kontrol militer.

b. Dampak Psikis

Dampak negatif yang dapat hasil dari wawancara secara tertulis dari berbagai narasumber salah satu adalah ustaz Sufyan yang mengatakan: "berdampak negatif, terbatas dalam pembelajran, beberapa materi pelajaran tidak dapat diajarkan, seperti materi Sejarah Patani dan jihad"[56]

Dari penjelasan yang disampai oleh guru tersebut kontrol militer membuat proses dalam penyampaian materi secara terbatas karena, kontrol militer materi yang disampaikan di dalam kelas terbatas. Siswa Arifeen Arbah menjelaskan:

> "adanya konflik tersebut mempengaruhi pembelajaran di sekolah sawasta (yang mengajar agama), setiap kali mengadakan kegiatan atau perkumpulan mereka pun memeperhatikan gerakan secara berkala dan selain itu mereka menangkap orang yang mempunyai ilmu agama yang disebut ustaz sehingga membuat banyak orang takut mempelajari agama" [57]

Dari wawancara tertulis yang disampaikan di atas oleh siswa Arifeen, masalah militer menangkap guru agama sering

[56] Wawancara dengan Ustaz Sufyan Jehami, S.Pd. di Pattani Thailand Guru Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 14 Mei 2020, pukul 5:59 AM,.

[57] Wawancara dengan Arifeen Arbah di Pattani Thailand Siswa Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 29 Mei 2020, pukul 13: 00 AM.

kali terjadi di sekolah pendidikan agama usia dini atau *istilahorang* daerah sebut dengan sekolah TADIKA (Taman Didikan Kanak-kanak), jadi kajian tersebut belum lagi terjadi di sekolah sasnupatam tetapi secara kontrol dan memerhatikan gerakan baik itu dalam sebuah kegiatan yang berkumpul oarang ramai, militer sendiri memerhatian apa yang terjadi katika kegiatan berlangsung, membuat siswa dalam berkumpul tidak merasa nyaman dalam berkumpul tersebut. Dan ada seorang siswi atas nama Nasreen Hayeeteh mengatakan bahwa:

> "dampak negatif, karena semenjak para militer memulai masuk terlibat dalam lingkungan sekolah ketika sekolah mengadakan aktiviti/ kerja-kerja lainnya itu tidak baik karena merupakan sesuatu cabang dari mareka untuk mengganggu cara-cara pendidikan Islam yang sudah dipersiapkan oleh para tuan guru dahulu"[58]

Jadi siswi tersebut menyatakan militer yang masuk dalam sekolah membuat aktiviatas atau kegiatan yang berjalan di sekolah begitu tidak baik karena siswi tersebut mengangap bahwa kontrol militer dalam sekolah dapat mengganggu proses pendidikan yang mana para guru-guru dahulu sudah membuat peraturan yang ditetapkan di sekolah sasnupatam. Hal tersebut

[58] Wawancara dengan Nasreen Hayeeteh di Songkhla Thailand, Siswi Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 25 Mei 2020, pukul 20: 30 PM.

disampaikan pula oleh siswa Sayutee Hj. Ibrahim menjelaskan dengan bahasa Thai mengatakan bahwa:

"ก็มีทั้งข้อดี และข้อเสีย แต่ในความรู้สึกไม่อยากให้มา"[59]

Artinya: adayang negatif dan positif tetapi didalam perasaan tidak ingin ada militer masuk di sekolah.

Bahwa siswa tersebut menjelas dengan bahasa Thai dengan menggukan perasaan tidak ingin ada militer masuk dalam sekolah.

Peneliti memaparkan pertanyaan terkait dengan kenyamanan apabila ada militer masuk di dalam sekolah, ustaz Sufyan menegaskan bahwa: "tidak nyaman karena semua militer diam yang baik, jujur saja! Kami hati-hati dalam proses pembelajaran"[60]

Dari penegasan Ustaz Sufyan dapat peneliti mengentahui bahwa di dalam hati guru-guru yang ada di sekolah Sasnupam merasa tidak nyaman dengan adanya kontrol militer. Ada siswa Sayutee mengatakan: "tidak nyaman, karena suatu ketika rasa terganggu dan tidak suka atas

[59] Wawancara dengan Sayutee Hj. Ibrahim di Songkhla Thailand, Siswa Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 26 Mei 2020, pukul 15: 00 AM.

[60] Wawancara dengan Ustaz Sufyan Jehami, S.Pd. di Pattani Thailand Guru Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 14 Mei 2020, pukul 5:59 AM.

kontrol militernya, karena bukan tugas mareka mengontrol dalam sekolah"[61]

Dengan maksud, bahwa siswa tersebut tidak nyaman dengan adanya kontrol militer karena merasa terganggu karena, dia mejelaskan bahwa militer bukan tugasnya untuk masuk kontrol dalam sekolah. Demikian juga Dan siswi Nasreen mengatakan kata-kata serupa bahwa:

> "apabila ada milietr yang masuk dalam lingkungan sekolah merasa tidak nyaman sangat tetapi merasa terbalik ialah rasanya ragu-ragu ketika itu penting bagi kita untuk jaga semua barang-barang bersama dengan dia setiap langkah keadaan mareka" [62]

Dengan maksud pernyataan siswi tersebut, dia sangat tidak nyaman dan merasa ragu-ragu atas keselamatan barang-barang yang berharga, karena dia tidak mengantahui rencana militer sebenarnya. Siswa Arifeen juga menyatakan tidak nyaman dengan adanya kontrol militer menyatakakan: "tidak merasa nyaman apabila ada militer masuk dalam lingkungan sekolah, karena apabila mareka masuk dalam lingkungan

[61] Wawancara dengan Sayutee Hj. Ibrahim di Songkhla Thailand, Siswa Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 26 Mei 2020, pukul 15: 00 AM.

[62] Wawancara dengan Nasreen Hayeeteh di Songkhla Thailand, Siswi Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 25 Mei 2020, pukul 20: 30 PM.

sekolah maka dirinya merasa tergangu dalam proses pendidikan"[63]

Siswa Arifeen dirinya juga merasa tidaka nyaman dengan merasa ganguan dari kontrol militer yang membuat proses pendidikan tidak begitu efektif.

Siswi Nasreen mengatakan bahwa terjadi kontrol militer dalam sekolah memebuat dia sendiri merasa tergangu, dengan mengatakan: "Ya, saya rasa terganggu dalam proses pendidikan karena, kadang-kadang masuk kontrol mereka membuat proses pendidikan berubah tidak seperti biasa"[64]

Proses pendidikan menjadi burubah, karena terkadang mareka masuk untuk kontrol dokumentasi, maka otomatis pihak sekolah juga harus memberi kehendak mareka, proses pendidikan hari tersebut menjadi tidak seperti biasa.

[63] Wawancara dengan Arifeen Arbah di Pattani Thailand, Siswa Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 29 Mei 2020, pukul 13: 00 AM.

[64] Wawancara dengan Nasreen Hayeeteh di Songkhla Thailand, Siswi Sekolah Sasnupatam Patani, tanggal 25 Mei 2020, pukul 20: 30 PM.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Dampak postif dari kontrol militer dalam sekolah Sasnupatam. *Pertama,* dampak material, kebanyakan berupa dana yang dikasih oleh pihak militer sendiri dan bagi siswa sendiri dapat mempelajari cara hidup sederhana dengan ada program dari pihak militer dalam mengembangkan potensi tanaman dan ternak ikan. *Kedua*, dampak psikis, sebagian guru dan murid merasa nyaman dengan adanya kontrol militer, karena dapat ilmu yang baru dari pihak militer dan

militer sendiri yang masuk dalam sekolah mempunya tujuan yang biak untuk memajukan sekolah yang dikontrol olehnya.

2. Dampak negatif dari kontrol militer dalam sekolah Sasnupatam. *Pertama,* dampak material, guru dan siswa harus mengguna tenaga dalam mengawali pihak militer, karena sebagian siswa merasa takut dengan keselamatan mereka dan membuat proses belajar mengajar tidak lancar, karena sebagian guru yang mempunyai tangung jawab harus keluar menerima kedatangan militer dan juga menjawab berbagai pertanyaan yang militer ingin mengentahui, dari hal demikian guru sendiri sudah merugi jam dalam mengajar, karena waktu sebagian sudah di habiskan dengan kontrol militer. *Kedua,*dampak psikis, sebagian guru merasa tidak puas dalam adanya kontrol miter dengan memberi alasan bahwa, beberapa materi tidak dapat diajarkan, seperti sejarah dan jihat, kontrol dan memerhatikan gerakan baik itu dalam sebuah kegiatan yang berkumpul oarang ramai, militer sendiri mengambil perhatian kuat, terkait dengan apa yang terjadi katika kegiatan berlangsung, membuat siswa dalam berkumpul tidak merasa nyaman dalam berkumpul tersebut. Siswa merasa tidak nyaman dengan kontrol militer, karena siswa merasa terganggu, dan merasa dirinya sendiri salah dalam melakukan sebuah aktivitas, karena dikawal oleh

pihak militer, dalam proses pendidikan juga, siswa merasa tidak nyaman.

Dengan kontrol militer dalam sekolah Sasnupatam, sebagian guru maresa tidak masalah dengan adanya kontrol militer, tetapi bagi pihak peserta didik yang merasa tidak nyaman dalam adanya kontrol militer, mareka yang dapat efek dari kontrol militer tersebut.

B. Saran

penelitian ini diakui memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam dalam beberapa unit analisis. Kekurangan penelitian ini dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran yang terkait dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi pendidik atau guru yang berada di wilayah konflik, peneliti sarankan kepada pada guru, khusunya yang berada di sekolah Sasnupatam untuk memberikan perhatian kepada siswa, karena mereka sungguh merasa tidak nyaman dengan kedatangan militer.
2. Bagi guru Sasnupatam, tetap semangat dalam pembaljaran dan juga ngajar mengajar, supaya generasi muda akan menjadi genarasi yang berkualias.

3. Bagi siswa peneliti juga mengambil berat titik saran kepada mareka, karena siswa dan siswa harus mengambil perhatian untuk semangat dalam belajar dan jangan terlalu khawatir terhadap kontrol militer, karena belajar harus diutamakan dan lebih fokus lagi terkait dengan belajar dengan serius.
4. Peneliti juga menyarankan kepada pihak sekolah khusunya sekolah Sasnupatam, untuk mengambil perhatian yang serius terhadap tindakan kontrol militer, walau ada sisi positif tetapi jangan dilupakan dampak negatif yang membuat proses pembelajaran terganggu.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana dampak dan pandangan para guru dan murid baik yang setuju maupun yang tidak terkait kontrol militer di dalam sekolah pendidikan Islam khususnya di Patani Thailand Selatan.

Meskipun peneliti menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan penelitian ini akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Salah satu adalah data, karena data yang penulis dapat bukan secara langsung terjun dalam lapangan kenyataan, karena hambatan wabah covid-19 membuat peneliti tidak bisa untuk pulang ke tempat penelitian. Dan juga dikarenakan peneliti masih minim

pengetahuan peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat peneliti harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepan lebih baik.

DAFTAR PUTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003).

Ahmad, Aiman. *Sejarah Singkat Negara Patani Darusslam*. Artikel, (Jakarta, Partalsatu.com, 2016), http://portalsatu.com/read/kanal/sejarah-singkat-negara-patani-darussalam-22211.

Ardi, Saputra. Faktor-faktor yang Menpengaruh Kelancaran Pembelajaran Penjasirkes Kelas V-VI di SD Negeri Kembangjitengan 2 Selaman", *Skripsi*, Yogyakarta: Falkultas Pendidikan, 2015.

Chairunisa. *Hubungan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Melajut Pendidikan Perguruan Tinggi*. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, 2017.

Dedi, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Djama. M. *Fenomena Kekerasan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

Efendy, Rifki. *Kedudukan dan Kewewenangan Tentera Nasional Indonesia dalam Pemberantasan Terorisme di Indonesia*. *Lex Crimen*, Vol. III/No. 1/ Jan-Mar thn. 2014.

Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006.

Focus. *Hukum Humaniter Internasional*. (Jakarta: Deligasi Regional ICRC).

Hadi, Sutrino. *Metodelogi Research I*. (Yongyakarta: Falkultas Psikologi UGM, 1983).

Hamid Abdul. *Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Agama*. *jurnal*, Universitas Tadulako. (Vol. 3 No. 1, Januari 2017), file:///C:/Users/Administrator/Downloads/8714-28620-1-PB.pdf.

Idrus, Pizalo Ghazali. *Selatan Thailnd Mengangkat Isu Diskriminasi di PBB*. *Artike* 2019, https://www.aa.com.tr/id/dunia/aktivis-thailand-selatan-angkat-isu-diskriminasi-di-pbb/1659298.

Jhon, Adam. *Di Bawah Undang-undang Darurat Militer, Warga Patani Mengambil Gambar*.Artikel,(23November2019),https://www.hidayatullah.com/spesial/analisis/read/2018/04/25/141208/di-bawah-uu-darurat-militer-warga-patani-ditangkap-karena-mengambil-gambar.html

Khairi, WanYunil & Amri Bin Wan Yunil. *Patuhnya Kerajaan Patani dan Dampak Pada Perubahan Masyarakat Melayu Patani*. *Skripsi*, Aceh: Falkultas Adad dan Humaniora, 2017Yazid Yasril, "Konflik Moniritas Melayu dan Militer Thailand", *Skripsi*, Pekenbaru: Falkultas Dakwah UIN Suska Riau, 2005.

Komareeyah dan Imam. *Dampak Konflik dan Resolusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan*.(OI:10.18860/ua.v17i2.3546,thn.2017),https://www.researchgate.net/publication/316334507_DAMPAK_KONFLIK_DAN_RESOLUSI_KONFLIK_TERHADAP_SISTEM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_SEKOLAH_SONGSERM_ISLAM_SEKSA_PATANI_THAILAND_SELATAN.

Madakaku, Seni. *Sejarah Patani*. (Majlis Agama Islam Bangkok, 1996).

Malek, Mohd Zamberi A. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. (Salangor Darul Ehsan: HIZBI Sdn. Bhd, 1993

Moeleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2006).

Jehmaa, Rosana, dkk. *The nationalism movement of Islam for independence of Patani Southern Thailand* (1902-1945*). Jurnal*, (Vol. 1 ISSN No. 2252-4673, tahun 2017), file:///C:/Users/Administrator/Downloads/5101-517-10066-1-10-20170721.pdf.

Saah, Tohirah. *Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand dalam Perpektif Historis*. *Skripsi*, Lampung: Falkultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Slameto. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka

Cipta, tahun 2013).

Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan.* (Yogyakarta : UNY Press, tahun 2007).

Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta: UII Press, 2005).

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006).

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Prakts.* Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004.

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Informan Penelitian dan Pertanyaan

Informan I Kepala Sekolah	:Dr. Ahmad Kamal Weamusa
Informan II Guru Agama	:Dr. Abdullah
Informan III Guru Agama	:Ustaz Abdullah Salae
Informan IV Guru Agama	:Ustaz Sufyan Chehami, S.Pd.
Informan V Siswa	:Areefin Arbah
Informan VI Siswa	:Sayutee Hj. Ibrahim
Informal VII Siswi	:Nasreen Hayeeteh

Lampiran 2: Wawancara atau pertanyaan terkait dengan penelitian

1. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang pendididkan Islam di Patani ?
2. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang Sekolah Sasnupatam Patani ?

3. Bagaimana Konflik tersebut berdampak negative atau positif dalam proses pendidikan Islam?
4. Bagaimana anda mengalami terkait dengan control militer dalam sekolah ?
5. Bagaimana anda berjalan aktivitas khususnya dalam lingkungan sekolah dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?
6. Bagaimana anda merasa nyaman apabila ada militer yang masuk dalam lingkungan sekolah ?
7. Bagaimana suasana sekolah apabila ada militer yang masuk dalam sekolah ?
8. Bagaimana anda dapat keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ?
9. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kontrol militer dalam sekolah ? adakah anda merasa tergangu dalam proses pendidikan ?
10. Bagaimana anda harap terkait dengan pendidikan Islam khususnya di selatan Thailand ini yang mana dalam kondisi konflik seperti ini ?
11. Bagaimana anda mengkondisikan diri pihak sekolah apabila anda dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

Lampiran 3: Hasil Wawancara

1. Dr. Ahmad Kamal Weamusa

PERTANYAAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK THAILAND SELATAN (Studi Kasus Sekolah Sasnupatam School Pattani, Thailand Selatan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

FALKULTAS ILMUAGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Nama Dr. H. Ahmad kamel ..... **Pekerja** kepala sekolah .....

Jabatan Kepala Sekolah. .....

Keterangan : Jawab sesuai dengan fakta kajadian dialam nyata (sekolah Sasnupatam).

1. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang pendididkan Islam di Patani ?

   Pendidikan Islam di Pattani bermula sejak Islam datang dan menetap di Pattani yaitu pada abad ke-15., pendidikan dasar bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari

Al-Qur'an. Bacaan Al Qur'an menjadi pengajian utama yang harus dilalui oleh setiap anggota masyarakat

2. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang Sekolah Sasnupatam Patani ?

Ma'had attarbiyah atau sekolah menengah agama sasnupatam terletak nomer 35 mukim 2 bandar daerah muang pattani. Na'had tarbiyah adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang sifatnya formal, ma'had attarbiyah yang sifatnye dikenal dengan nama pondok bandar, pertama kali didirikan pada tahun 1827 M oleh tk fadil tuan guru H. Abdurrasyid bin H. Ismail bin H. Abdurrahman didalam kampung bandar.

3. Bagaimana Konflik tersebut berdampak negative atau positif dalam proses pendidikan Islam?

militer berperan penting dalam mengembangkan proses pembelajaran karena kumputan yang datang di sekolah adalah kumpulan mengembangkan dan kedamaian maka mereka mengadakan projek extra kelikuler untuk pelajar di sekolah Mohod Al tabiyah. seperti mengajar cara hidup sederhana, memetihara ikan menanam sayuran dan sebagainya.

4. Bagaimana anda mengalami terkait dengan control militer dalam sekolah ?

mereka tidak terlalu menekan dalam proses pembelajaran, cuman kami disini jaga² dan hati² dalam pemikiran yang agak melampuai batas

atau yang menyalahi dengan undang 2 Negara

5. Bagaimana anda berjalan aktivitas khususnya dalam lingkungan sekolah dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

berjalan seperti biasa karena dari awal kami disini taat hukum2 Negara dan mengikuti apa yang disuruh oleh pemerintah. jadi proses pembelajaran kami disini sesuai dengan kurikulum negara maka kami masih berjalan seperti biasa dalam proses pempelajaran

6. Bagaimana anda merasa nyaman apabila ada militer yang masuk dalam lingkungan sekolah ?

Menurut pendangan saya, saya merasa nyaman karena yang masuk di sekolah ini adalah kumpulan kedamaian dan berkembang, mereka ada tujuan yang baik untuk mengembangkan dan demi menjaga kedamaian diantara gura dan tentara

7. Bagaimana suasana sekolah apabila ada militer yang masuk dalam sekolah ?

Tidak ada masalah dalam pembelajaran, mereka tidak pernah menggganggu proses pembelajaran dalam sekolah, paling mereka cuman observasi atau melihat cara-cara mengajar disekolah saja

8. Bagaimana anda dapat keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ?

yang pertama mereka datang disekolah untuk mengajar extra kurikulum, yang kedua membangun kedamain diantara guru sama militer, yang ketiga terkadang dapat bantuan ~~yang~~ dari mereka

9. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kontrol militer dalam sekolah ? adakah anda merasa tergangu dalam proses pendidikan ?

seperti yang saya pernah sebut tadi bahwa mereka tidak menggganggu proses pembelajaran maka kami disini tidak merasa tertekan dan menggangu dari mereka

10. Bagaimana anda harap terkait dengan pendidikan Islam khususnya di selatan Thailand ini yang mana dalam kondisi konflik seperti ini ?

berharap kedamaian diantara militer atau pihak kerajaan dengan guru dan masyarakat selatan Thailand ini lebih aman dan saling menghormati dan berkembang dalam bidang pendidikan dengan kejujuran.

11. Bagaimana anda mengkondisikan diri pihak sekolah apabila anda dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

cuman hati-hati dalam pemikiran yang agak menyalahi dengan undang-undang negara dan memberi meteri kepada pelajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

***sekalian trimakasih atas jawaban anda**

2. Dr. Abduulah

PERTANYAAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK THAILAND SELATAN (Studi Kasus Sekolah Sasnupatam School Pattani, Thailand Selatan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

FALKULTAS ILMUAGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Nama Dr. Abdullah, Lc. **Pekerja** Guru

Jabatan Pentadbiran sekolah

Keterangan : Jawab sesuai dengan fakta kajadian dialam nyata (sekolah Sasnupatam).

1. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang pendididkan Islam di Patani ?

   Dari bukti sejarah dapat bahwa pendidikan Islam di Patani adalah dari Pondok dan merupakan institusi pendidikan tertua di Asia Tenggara. Pembentukan pondok-pondok yang...

jauh dari kota-kota merupakan peluang bagi mereka utk belajar agama dengan tinggal di pondok

2. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang Sekolah Sasnupatam Patani ?

Sekolah sasnupatam adalah pondok yang tertua di kawasan patani, pendirian dari pondok hingga perkembangan menjadi sekolah swasta yang termasyhur di daerah pattani. Ternyata pendidikan dari pengasas tasebar merupakan tempat pendidikan remaja dan dewasa

3. Bagaimana Konflik tersebut berdampak negative atau positif dalam proses pendidikan Islam?

Rute pendidikan islam di Thailand khususnya yang lulus dari sekolah agama swasta : Nasihat kepada kaum muda tentang pilihan mereka untuk keputusan pendidikan di masa depan.

4. Bagaimana anda mengalami terkait dengan control militer dalam sekolah ?

Karakteristik kepemimpinan militer Masih ada kekurangan metode evaluasi dan analisis yang jelas. karakteristik kepemimpinan Bagaimana militer akan memengaruhi? kepada tentera dan setiap prajurit menyadari karakteristik

kepemimpinan Sejauh kinerja harus diukur dan dievaluasi dengan jelas dan terus menerus. Dalam hal ini, pendidikan tidak dapat ~~diperjuang~~ perpanjang. Tidak dapat bertambang secara efektif.

5. Bagaimana anda berjalan aktivitas khususnya dalam lingkungan sekolah dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

Seperti Biasa

6. Bagaimana anda merasa nyaman apabila ada militer yang masuk dalam lingkungan sekolah ?

Sangat gembira

7. Bagaimana suasana sekolah apabila ada militer yang masuk dalam sekolah ?

Seperti biasa

8. Bagaimana anda dapat keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ?

Bisa dan mampu memecahkan masalah pendidikan di provinsi ini. Ada pemahaman berkelanjutan dengan pengelola sekolah swasta Islam. Namun masih belum berhasil memeriksa transparansi. Akhirnya, bagian dari militer dapat memeriksa dan dengan kerja yang luar biasa itulah mengembalikan hak-hak guru Dan masyarakat

9. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kontrol militer dalam sekolah ? adakah anda merasa tergangu dalam proses pendidikan ?

Sangat gembira

10. Bagaimana anda harap terkait dengan pendidikan Islam khususnya di selatan Thailand ini yang mana dalam kondisi konflik seperti ini ?

Ingin melihat pentingnya terutama infrastruktur Langkah-langkah untuk meningkatkan pendidikan menjadi lebih efektif Mengurangi tumpang tindih pendidikan dan menerima dukungan pendidikan yang setara termasuk langkah-langkah untuk membantu langkah untuk membantu tenaga kependidikan untuk memiliki lebih banyak tanggung jawab, hal-hal ini, ingin melihat bantuan nyata di daerah tersebut sehingga orang-orang di daerah tersebut dapat hidup seperti daerah lainnya.

11. Bagaimana anda mengkondisikan diri pihak sekolah apabila anda dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

Nanti perintahan dari bagian atas juga.

***sekalian trimakasih atas jawaban anda**

3. Ustaz Abdullah Salae

PERTANYAAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK THAILAND SELATAN (Studi Kasus Sekolah Sasnupatam School Pattani, Thailand Selatan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

FALKULTAS ILMUAGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Nama ..Abdullah Salae.. **Pekerja**..guru..

Jabatan ..guru agama..

Keterangan : Jawab sesuai dengan fakta kajadian dialam nyata (sekolah Sasnupatam).

1. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang pendididkan Islam di Patani ?

   Pendidikan Islam di Patani sudah ada lama dan juga terkenal dengan serambi mekah

.....

.....

2. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang Sekolah Sasnupatam Patani ?

.....

Sekolah Sasnupatam adalah asalnya pondok pesantren kemudian pindah menjadi sekolah swasta hingga sekarang

.....

.....

3. Bagaimana Konflik tersebut berdampak negative atau positif dalam proses pendidikan Islam?

.....

Dalam proses pendidikan Islam tidak ada masalah

.....

.....

.....

4. Bagaimana anda mengalami terkait dengan control militer dalam sekolah ?

.....

tidak ada probelem asalkan sesuai dengan

Peraturan pemerintah

5. Bagaimana anda berjalan aktivitas khususnya dalam lingkungan sekolah dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

aktiritas seperti biasa, sebab manusia adalah kita mesti sosial dengan berbagai pihak

6. Bagaimana anda merasa nyaman apabila ada militer yang masuk dalam lingkungan sekolah ?

Tugas masing2 jangan khawatir kalau kita tidak bersalah

7. Bagaimana suasana sekolah apabila ada militer yang masuk dalam sekolah ?

pikir baik dapat baik, pikir negatif akan susah

8. Bagaimana anda dapat keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ?

keuntungan dari militer apabila masuk sekolah, dapat menerima informasi yang baik dan yang baru baik untuk siswa-siswa dan para guru

9. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kontrol militer dalam sekolah ? adakah anda merasa tergangu dalam proses pendidikan ?

menurut saya tugas masing2 militer masuk dengan ada surat permohonan utk bertemu dg pihak sekolah

10. Bagaimana anda harap terkait dengan pendidikan Islam khususnya di selatan Thailand ini yang mana dalam kondisi konflik seperti ini ?

.....

Maka sama sama kita berdo'a dan berharap supaya apa yang terjadi cepat aman dan banyak lagi intelektual Islam di Pattani

.....

11. Bagaimana anda mengkondisikan diri pihak sekolah apabila anda dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

menyesuaikan dan mengikut peraturan

.....

.....

.....

.....

***sekalian trimakasih atas jawaban anda**

4. Ustaz Sufyan Chehami, S.Pd.

PERTANYAAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK THAILAND SELATAN (Studi Kasus Sekolah Sasnupatam School Pattani, Thailand Selatan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

FALKULTAS ILMUAGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Nama ..... Sufiyan chehami S.Pd ..... **Pekerja** ..... guru .....

Jabatan ..... guru agama .....

Keterangan : Jawab sesuai dengan fakta kajadian dialam nyata (sekolah Sasnupatam).

1. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang pendididkan Islam di Patani ?

pendidikan agama Islam berasal dari ulama yang dari mekah mengajar umat Islam dalam bentuk pesantren atau terkenal dengan nama pondok yang mengajar kitab kuning tentang agama . materi yang mencakupi ilmu tauhid fikih dan sebagainya

.....

.....

2. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang Sekolah Sasnupatam Patani ?

.....

Saya kurang tahu juga tapi yang saya tahu sejarah sedikit saja yaitu berasal dari pondok mengajar agama saja terus berkembang mengajar jadi ilmu akademik sekolah ini berusia hampir 100 tahun.

3. Bagaimana Konflik tersebut berdampak negative atau positif dalam proses pendidikan Islam?

ada yg negative dan ada yg positif

Negatif = terbatas dalam pembelajaran, beberapa materi tdk bisa diajar, seperti sejarah patani dan jihad.

Positif = mereka datang kesekolah utk memberi ilmu baru dan memberi anggaran.

4. Bagaimana anda mengalami terkait dengan control militer dalam sekolah ?

bagi saya tdk ada masalah dalam pembelajaran

.....

.....

.....

.....

5. Bagaimana anda berjalan aktivitas khususnya dalam lingkungan sekolah dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

mengajar seperti biasa cuman tidak mengajar apa yang mereka larang. tidak melakukan apa yang mereka tidak suka, atau menyalahi dengan hukum Negara.

.....

6. Bagaimana anda merasa nyaman apabila ada militer yang masuk dalam lingkungan sekolah ?

tidak nyaman karena bukan cuma militer siam yang baik. jujur saja ? kami hati-hati dalam proses pembelajaran.

.....

.....

7. Bagaimana suasana sekolah apabila ada militer yang masuk dalam sekolah ?

tidak ada masalah dalam pembelajaran cuman kebebasan dalam mengajar mungkin tidak tetlalu bebas

8. Bagaimana anda dapat keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ?

dapat untung 1. sekolah dapat keyakinan dari pihak kerajaan bahwa sekolah tdk pernah melanggar hukum atau Undang sekolah.
2. dapat anggaran

9. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kontrol militer dalam sekolah ? adakah anda merasa tergangu dalam proses pendidikan ?

tidak merasa begitu

10. Bagaimana anda harap terkait dengan pendidikan Islam khususnya di selatan Thailand ini yang mana dalam kondisi konflik seperti ini ?

(1) harap tetap saling menghormati & jangan marah atau langsung ditangkap kalau mengajar apa yg mereka larang.

(2) memberi kesempatan lebih luas daripada kini

11. Bagaimana anda mengkondisikan diri pihak sekolah apabila anda dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

seperti biasa, tidak melakukan apa2.

***sekalian trimakasih atas jawaban anda**

5. Areefin Arbah

PERTANYAAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK THAILAND SELATAN (Studi Kasus Sekolah Sasnupatam School Pattani, Thailand Selatan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

FALKULTAS ILMUAGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Nama Arifeen Arbah **Pekerja** Pelajar

Jabatan Pelajar sanawi kelas 9

Keterangan : Jawab sesuai dengan fakta kajadian dialam nyata (sekolah Sasnupatam).

1. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang pendididkan Islam di Patani ?

   latar belakang pendidikan Islam di Patani pada zaman dahulu yaitu, Pelajar yang di hantarkan oleh ibu bapa untuk belajar agama di rumah ustaz

ataupun di rumah orang yang Alim Ilmu agama

2. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang Sekolah Sasnupatam Patani ?

Sekolah sasnupatam pada zaman dahulu adalah sekolah yang terkenal oleh orang ramai dan di namakan pondok Bana. dan pondok Bana ini juga di belajarkan ilmu-ilmu agama

3. Bagaimana Konflik tersebut berdampak negative atau positif dalam proses pendidikan Islam?

Dari konflik tersebut mempengaruhi dari mengajar madrasah dan sekolah awasta(yang mengajar agama) setiap kali yan mengadakan kegiatan atau perkumpulan merekapun memperhatikan gerakan secara berkala dan selain itu mereka juga tangkap orang yang mempunyai ilmu agama yang di sebut ustaz sehingga membuat banyak orang rasa takut belajar agama

4. Bagaimana anda mengalami terkait dengan control militer dalam sekolah ?

Perkara di control oleh militer yang sesui atau yang baik maka kita masti berikutnya

.....

.....

.....

5. Bagaimana anda berjalan aktivitas khususnya dalam lingkungan sekolah dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

Biasa tidak apa-apa karena di sekolah selatan Thailand apabila berjalan aktivitas maka mastilah ada militer untuk jaga di lingkungan atau di kawasan sekolah itu

.....

6. Bagaimana anda merasa nyaman apabila ada militer yang masuk dalam lingkungan sekolah ?

Tidak merasa nyaman apabila ada militer masuk dalam lingkungan sekolah, karena apabila mereka masuk dalam lingkungan sekolah maka merasa terganggu dalam proses pendidikan

.....

7. Bagaimana suasana sekolah apabila ada militer yang masuk dalam sekolah ?

Suasana sekolah apabila ada militer yan masuk dalam sekolah itu maka tidak apa-apa tetapi ketika ada militer masuk dalam sekolah pasti kita jaga suasana yan mereka itu masuk

8. Bagaimana anda dapat keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ?

Keuntungan yang dapat apabila kedatangan militer masuk dalam sekolah iaitu para ustaz-ustaz atau guru akadimi Boleh bekerja sama dengannya

9. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kontrol militer dalam sekolah ? adakah anda merasa tergangu dalam proses pendidikan ?

Perasaan apabila selolah di kontrol oleh militer saya merasa tidak nyaman dan merasa tergangu dalam proses pendidikan.

10. Bagaimana anda harap terkait dengan pendidikan Islam khususnya di selatan Thailand ini yang mana dalam kondisi konflik seperti ini ?

Pendidikan islam di selatan Thailand pada masa hadapan, saya harapkan setiap sekolah. masti ada belajar Bahasa-bahasa dan agama yang lebih kuat lagi.

11. Bagaimana anda mengkondisikan diri pihak sekolah apabila anda dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

Biasa tidak apa-apa, kerena itu adalah kerja hak mereka, maka kita masti faham dalam pekerjaan mereka.

***sekalian trimakasih atas jawaban anda**

6. Sayutee Hj.Ibrahim

PERTANYAAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK THAILAND SELATAN (Studi Kasus Sekolah Sasnupatam School Pattani, Thailand Selatan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

FALKULTAS ILMUAGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Nama ..... **Pekerja**.....

Jabatan .....

Keterangan : Jawab sesuai dengan fakta kajadian dialam nyata (sekolah Sasnupatam).

1. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang pendididkan Islam di Patani ?

   ..... kalo latarbelakang pendidikan islam di Patani .....
   ..... menggunakan sistem belajar di pondok dengan .....
   ..... tuan guru atau di masjid dan rumah guru guru .....

.....

.....

2. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang Sekolah Sasnupatam Patani ?

โรงเรียนศาสนูปถัมภ์ในตอนนี้ ปอเนาะนาหา
ก่อตั้งขึ้นในปี พ.ศ. 2470 อยู่ภายใน หมู่บ้าน นาหา ต่อมา
พ.ศ. 2503 จึงได้ ขออนุญาติ จัดตั้ง ปอเนาะขึ้น พร้อมๆ
กับการเปลี่ยนสถานะเป็น โรงเรียน ราษฎร์สอนศาสนาอิสลามแห่งแรก
พ.ศ. 2504 โรงเรียนได้ขออนุญาติ เปิดสอน วิชาสามัญควบคู่กับวิชาศาสนา
จนถึงปัจจุบัน

3. Bagaimana Konflik tersebut berdampak negative atau positif dalam proses pendidikan Islam?

.....

ก็มีทั้งข้อดี และข้อเสีย
แต่ในตอนนี้ก็ไม่ค่อยมี ในส่วน

.....

.....

4. Bagaimana anda mengalami terkait dengan control militer dalam sekolah ?

.....

สำหรับนักเรียนในตอนนี้ก็รู้สึกปกติ เพราะมาตั้งแต่
ตอนไม่ค่อยมีในส่วน

.....

.....

.....

5. Bagaimana anda berjalan aktivitas khususnya dalam lingkungan sekolah dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

.....

.....

.....

.....

.....

6. Bagaimana anda merasa nyaman apabila ada militer yang masuk dalam lingkungan sekolah ?

.....

tidak nyaman karena satu ketika

rasa serabut tidak suka

sebab tidak kerja bagi mereka untuk

masuk kan dalam sekolah

7. Bagaimana suasana sekolah apabila ada militer yang masuk dalam sekolah ?

tidak ada apa-apa harga suasana sekolah merubah sebab suasana sekolah ada guru dan belajar tidak ada militer.

8. **Bagaimana anda dapat keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ?**

tidak dapat keuntugan apa-apa

9. **Bagaimana perasaan anda terkait dengan kontrol militer dalam sekolah ? adakah anda merasa tergangu dalam proses pendidikan ?**

perasaan biyasa tidak ada apa-apa

tidak gangu apa-apa dalam proses pendidikan di sekolah

10. Bagaimana anda harap terkait dengan pendidikan Islam khususnya di selatan Thailand ini yang mana dalam kondisi konflik seperti ini ?

.....

.....

.....

.....

.....

11. Bagaimana anda mengkondisikan diri pihak sekolah apabila anda dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

.....

.....

.....

.....

.....

***sekalian trimakasih atas jawaban anda**

7. Nasreen Hayeeteh

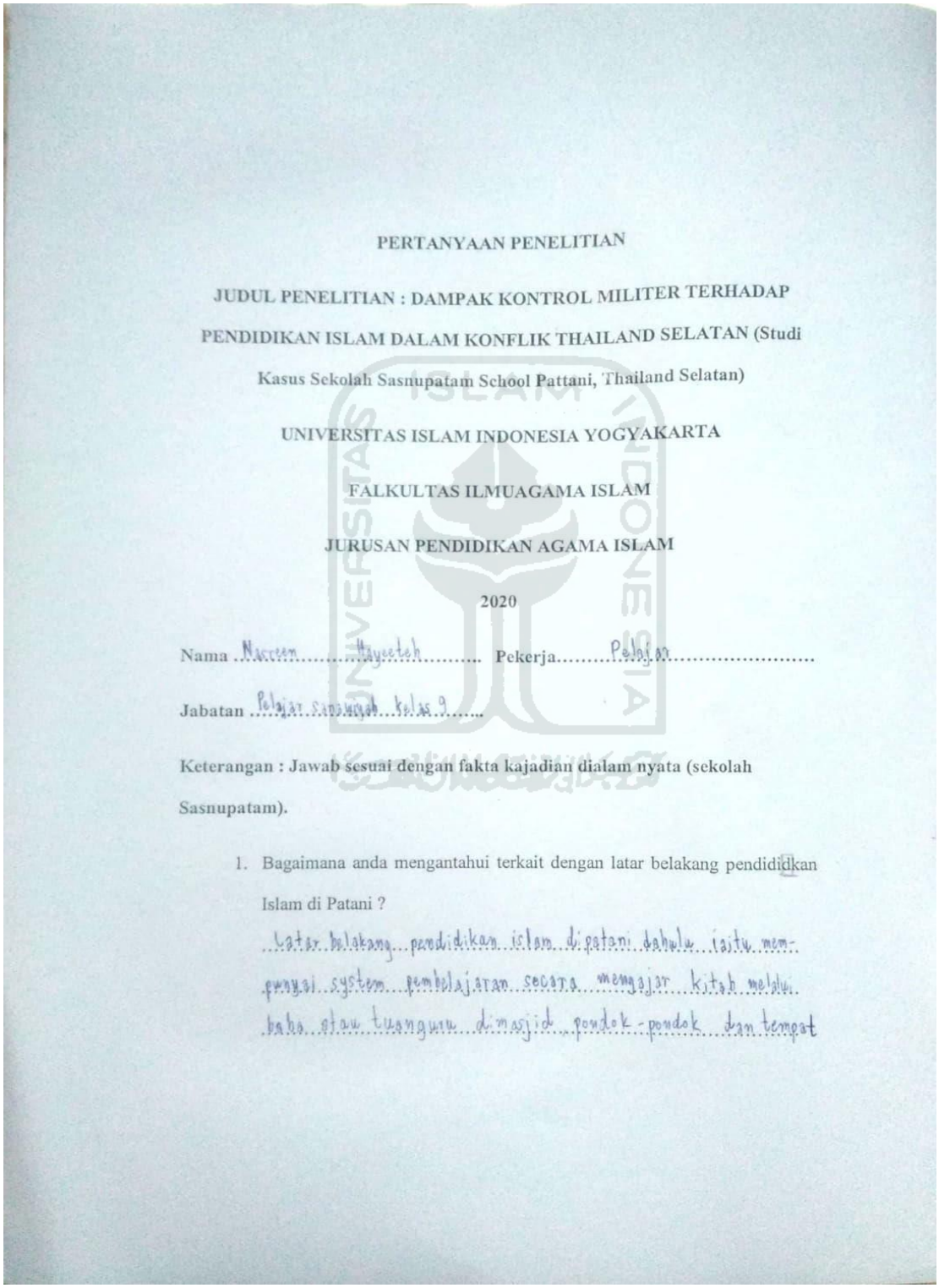

PERTANYAAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : DAMPAK KONTROL MILITER TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONFLIK THAILAND SELATAN (Studi Kasus Sekolah Sasnupatam School Pattani, Thailand Selatan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

FALKULTAS ILMUAGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Nama Nasreen Hayeeteh Pekerja Pelajar

Jabatan Pelajar Sasnupah kelas 9

Keterangan : Jawab sesuai dengan fakta kajadian dialam nyata (sekolah Sasnupatam).

1. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang pendidikan Islam di Patani ?

   Latar belakang pendidikan islam di patani dahulu iaitu mempunyai system pembelajaran secara mengajar kitab melalu baba atau tuanguru dimasjid pondok-pondok dan tempat

belajar Alquran itu di rumah Imam atau ustaz ustazah dan pendidikan agama untuk kanak-kanak itu di Tadika. (Taman pendidikan kanak-kanak).

2. Bagaimana anda mengantahui terkait dengan latar belakang Sekolah Sasnupatam Patani ?

Semenjak dahulu sekolah Sasnupatam adalah sebuah pondok yang memberi pendidikan agama kepada pelajar seterusnya pihak sekolah mintak terhadap kerajaan untuk mengajar menjadi dua aliran iaitu Aliran Agama dan Akademik.

3. Bagaimana Konflik tersebut berdampak negative atau positif dalam proses pendidikan Islam?

Negative : oleh kerana semenjak para militer memulai masuk terlibat dalam lingkungan sekolah ketika sekolah berada Aktiviti / kerja-kerja lain-lainnya itu tidak baiksangat karna merupakan sesuatu cabang dari mereka untuk merusakan cara-cara pendidikan islam yang mana sudah tentu oleh para tuanguru dahulu.

4. Bagaimana anda mengalami terkait dengan control militer dalam sekolah ?

Dengan secara terbuka iaitu kami misti berikutnya pada pekara yang sesuai sahaja.

.....

.....

.....

5. Bagaimana anda berjalan aktivitas khususnya dalam lingkungan sekolah dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

Pada keadaan begitu kami akan terus berjalan Aktivitas mengikut aturcara yang sudah menentu itu oleh karna di pihak militer itupun misti memberi kehormatan terhadap pihak - pihak sekolah kami jugak

.....

6. Bagaimana anda merasa nyaman apabila ada militer yang masuk dalam lingkungan sekolah ?

Apabila ada para militer yang masuk dalam lingkungan sekolah merasa tidak nyaman sangat tetapi merasa terbalik ialah rasanya ragu - ragu ketika itu penting bagi kita untuk jaga semua barang - barang atau bersama dengan dia setiap langkah keadaan mereka.

7. Bagaimana suasana sekolah apabila ada militer yang masuk dalam sekolah ?

Suasana sekolah apabila ada militer yang masuk sekolah itu jadi seperti biasa tetapi yang tambah itu cara menjaga keselamatan semua di sekolah lebih kuat dari hari-hari biasa aja.

8. Bagaimana anda dapat keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ?

keuntungan dari kedatangan militer apabila militer masuk dalam sekolah ialah di segi perhubungan dengan pihak kerajaan mereka akan menulong untuk menjalan-jalan kerja-kerja itu.

9. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kontrol militer dalam sekolah ? adakah anda merasa tergangu dalam proses pendidikan ?

Ya, saya rasa tergangu dalam proses pendidikan oleh karna kadang-kadang mereka masuk proses pendidikan jadi ubah tidak seperti biasa

10. Bagaimana anda harap terkait dengan pendidikan Islam khususnya di selatan Thailand ini yang mana dalam kondisi konflik seperti ini ?

Harapan saya terhadap pendidikan islam khususnya di selatan Thailand ini ialah lebih bertegas dari masa sekarang jadi lebih bergunda karna banyak anak muda-mudi merebak dengan dadah, perzinaan dan yang lain lagi. Semoga pendidikan islam ini dapat menyekat dan dapat berubah untuk jadi baik.

11. Bagaimana anda mengkondisikan diri pihak sekolah apabila anda dalam keadaan kontrol militer seperti ini ?

Jadi cara mengkondisikan diri pihak sekolah apabila di dalam keadaan kontrol militer seperti ini iaitu berikut cara biasa yang kita hidup, jadi kita dan mereka misti sama-sama faham karna itu kerja mereka tanggung jawab di atas kita pun begitu jugak.

***sekalian trimakasih atas jawaban anda**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA